

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *BERGURU KE SANG KIAI*
PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI
KARYA MUKANI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO
oleh

IRNA RUMIATI

NIM. 1717402147

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Irna Rumiati
NIM : 1717402147
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari Karya Mukani**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Mei 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOK



Irna Rumiati

NIM. 1717402147

PENGESAHAN

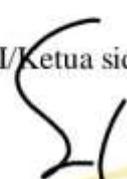
Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *BERGURU KE SANG KIAI*
PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI
KARYA MUKANI**

Yang disusun oleh: Irna Rumiati NIM: 1717402147, Jurusan PAI, Program Studi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: rabu, tanggal 7 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

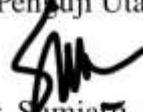
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402281999031005


Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I
NIP. 198325092015031002

Penguji Utama,


Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP. 197301252000032001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Mei 2021

Hal : Pengajuan Munaaqosyah Skripsi Sdri. Irna Rumiati

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Irna Rumiati

NIM : 1717402147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*
Karya Mukani

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.

NIP. 197402281999031005

MOTTO

المحافظة على القديم الصالح الاخذ بالجديد الاصلح¹

“Memelihara nilai-nilai lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik”



¹ PBNU, *Hasil-hasil Muktamar NU ke-28*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus, 1989), hlm. 198.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *BERGURU KE SANG KIAI*
PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI
KARYA MUKANI

IRNA RUMIATI

1717402147

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dalam menghadapi zaman yang terus berkembang. Namun, di sisi lain banyak kita rasakan berbagai ketimpangan dari hasil pendidikan yang dapat kita lihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Keadaan yang memprihatinkan ini sama sekali tidak mencerminkan remaja Indonesia yang terdidik. Sebenarnya, pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga dilakukan melalui lembaga pendidikan non formal. Seperti buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* yang mengupas tuntas mengenai pemikiran pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy'ari. Salah satu buku yang dapat memberikan pelajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui isi buku tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* dan sebagai penambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Buku ini ditulis oleh Mukani. Buku *Berguru ke Sang Kiai* merupakan salah satu hasil karya beliau sebagai sebuah pengakuan kecintaannya terhadap KH. M. Hasyim Asy'ari yang merupakan salah satu tokoh pembaharu pendidikan Islam.

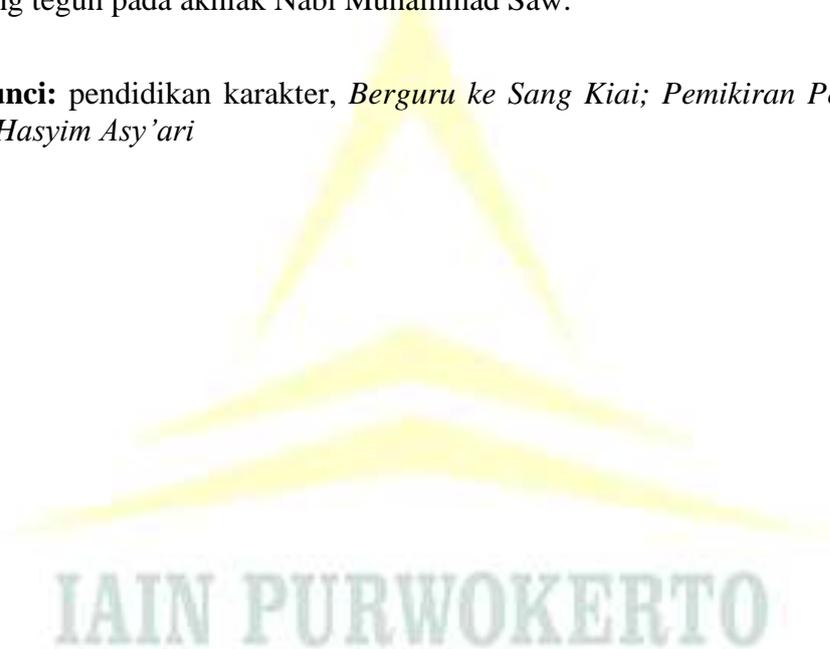
Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *library research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan mengambil objek buku *Berguru ke Sang Kiai*. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka dengan memaparkan gambaran tertentu yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Sedangkan analisis data dilakukan dengan secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini penulis mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* terdapat pada masing-masing bagian pada buku tersebut. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tersebut antara lain: religius, kerja keras, rasa ingin tahu, tekun, kreatif, jujur, tanggung jawab, gemar membaca, cinta damai, demokratis, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Semua karakter tersebut dikemas dalam ruang

lingkup pendidikan karakter yang terdiri dari nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt, dengan diri sendiri, dengan sesama, dengan lingkungan, serta nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Tujuan pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan penjelasan Mukani mengenai orientasi pendidikan dalam buku tersebut. Tujuan pendidikan karakter yang berhasil peneliti temukan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* adalah terbentuknya karakter yang baik (*good character*) serta pemahaman terhadap pengetahuan (*knowledge*) secara baik dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Peserta didik dapat mencapai kedewasaannya dengan membersihkan diri dari kebodohan serta berpegang teguh pada akhlak Nabi Muhammad Saw.

Kata kunci: pendidikan karakter, *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*



IAIN PURWOKERTO

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION
IN THE BOOK OF *BERGURU KE SANG KIAI*
MUKANI WORKS**

IRNA RUMIATI

1717402147

Abstract: Character education is one of the efforts to improve the quality of education in Indonesia in the face of an ever-evolving era. However, on the other hand, we feel many inequalities in educational outcomes, which we can see from the behavior of today's graduates of formal education. This alarming situation does not at all reflect the educated Indonesian youth. Actually, character education can not only be done through schools as formal educational institutions, but can also be done through non-formal educational institutions. Like the book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. One of the books that can provide lessons and inculcate the values of character education through the contents of the book. Therefore, the purpose of this research is to find out the values of character education contained in the book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* and as an addition to the scientific treasures about the values of character education. This book is written by Mukani. The book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* is one of his works as an acknowledgment of his love for KH. M. Hasyim Asy'ari who is one of the reformers of Islamic education.

This research is included in library research, namely library research by taking the object of the book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Collecting data by using the method of documentation and literature study by describing a particular picture that was studied in the form of a narrative description. Meanwhile, the data analysis was carried out descriptively using the content analysis method. In this case, the writer examines the values of character education in the book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* by Mukani.

The results of the study indicate that the educational values in the book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* are contained in each section of the book. The character values contained in the book include: religious, hard work, curiosity, diligent, creative, honest, responsible, love to read, love peace, democratic, social care, friendly/communicative, appreciate achievement, care environment, national spirit and love for the homeland. All of these characters are packaged in the scope of character education which consists of character values in relation to Allah, with oneself, with others, with the environment, and character values in relation to nationality.

The purpose of character education in the book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* which was found by the researcher based on Mukani's explanation regarding the orientation of education in the book. The purpose of character education that the researchers succeeded in finding in the

book *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* is the formation of good character and a good and perfect understanding of Islamic teachings and being able to apply them in daily life consistently. Students can reach maturity by ridding themselves of ignorance and adhering to the morals of the Prophet Muhammad.

Keywords: character education, *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dhammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dhammah + ya' mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لنشكركم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawl al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat, karunia dan *rida-Nya*, yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nanti-nantikan syafa'atnya besok di *yaumul qiyamah* dan kita semoga tergolong sebagai umat beliau, aamiin.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* Karya Mukani. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah Swt. Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I selaku Pembimbing Akademik kelas 7 PAI D
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini

9. Bapak Mukani selaku penulis buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
10. Bapak Parsiwan dan Ibu Sukinah selaku orang tua penulis, serta Imam Sunjaya selaku kakak penulis, yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah Swt membalas dengan surga untuk kalian kelak
11. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran agar dikemudian hari dapat disempurnakan. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang setimpal dan barokah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Purwokerto, 19 Mei 2021

Penulis



Irna Rumiati

NIM. 1717402147

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan	5
E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait.....	6
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : NILAI PENDIDIKAN KARAKTER	
A. Nilai Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Nilai	13
2. Pengertian Pendidikan Karakter	14
3. Nilai Pendidikan Karakter	17
4. Dasar Pendidikan Karakter	21
5. Perbedaan Karakter dengan Akhlak	22
B. Tujuan Pendidikan Karakter	25
C. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	26

BAB III : BIOGRAFI MUKANI DAN DESKRIPSI BUKU *BERGURU KE SANG KIAI; PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI*

A. Biografi Mukani.....	29
1. Identitas Diri	33
2. Riwayat Pendidikan	34
3. Pengalaman Organisasi.....	34
4. Riwayat Pekerjaan	34
5. Buah Karya Mukani.....	35
B. Gambaran Buku <i>Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. hasyim Asy'ari</i>	35

BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *BERGURU KE SANG KIAI; PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI*

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku <i>Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari</i>	36
1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt	40
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	49
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.....	57
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	62
5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.....	62
B. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Buku <i>Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari</i>	65

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambar Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*
- Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 12 : Sertifikat OPAK 2017
- Lampiran 13 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 : Sertifikat Aplikasi Komputer (Aplikom)
- Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 18 : Sertifikat PPL II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha untuk membantu manusia agar dapat mengembangkan seluruh potensinya sehingga tercapai kesuksesan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Pasal 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas, menitikberatkan pada ketakwaan, pembinaan moral, dan akhlak atau karakter siswa. Depdiknas dalam buku *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki kedekatan yang erat dengan kecakapan hidup manusia. Pendidikan karakter memuat nilai-nilai penting dalam kehidupan, diantaranya nilai-nilai luhur agama, budaya dan kebangsaan yang dapat menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter dapat menjadikan siswa untuk memiliki kecakapan dalam memahami diri dan kecakapan dalam berpikir. Kecakapan mengenal diri merupakan dasar dalam pembentukan karakter pada siswa. Kecakapan mengenal diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang

² UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari serta mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.³

Istilah pendidikan karakter mendapat banyak perhatian dari masyarakat Indonesia karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Kurangnya penanaman pendidikan karakter yang kuat pada diri siswa akan berdampak pada mutu pendidikan yang dihasilkan. Peran pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Indonesia saat ini tidak hanya mengalami krisis ekonomi dan politik saja, namun juga krisis karakter yang menjadi landasan fundamental dalam pembangunan bangsa. Realitas kehidupan sehari-hari selama ini menunjukkan banyaknya peristiwa yang terjadi betapa masyarakat kita tengah mengalami degradasi karakter yang bisa kita saksikan melalui televisi, internet, maupun media cetak. Kenakalan remaja, pembulian, tindak kriminalitas yang terjadi selama ini hanya akan menurunkan harkat dan mertabat bangsa akibat kurangnya penanaman pendidikan karakter dalam diri bangsa Indonesia.

Proses pendidikan harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2010 pemerintah Indonesia telah mencanangkan pendidikan karakter, mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Kurangnya keberhasilan pendidikan dalam membentuk kepribadian yang mulia pada diri siswa sehingga memunculkan gagasan mengenai pendidikan karakter.

Penilaian terhadap banyaknya lulusan sekolah dan juga sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan tidak berperilaku sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Kondisi tersebut menimbulkan

³Asmaun Sahlan dan Angga Tegus Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hlm. 25.

penilaian negatif bahwa pendidikan telah gagal dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas bangsa Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴ Upaya yang dapat dilakukan dalam perbaikan bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan karakter. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa dan juga diharapkan menjadi pondasi utama dalam menyukseskan dan memajukan Indonesia pada masa yang akan datang.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam pendidikan formal saja, tetapi dapat juga ditanamkan melalui buku-buku yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dan dicontoh oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, terutama buku-buku yang mengandung unsur pendidikan. Buku yang bertema pendidikan dapat diajarkan oleh pendidik sebagai sebuah pelajaran atau memberikan sebuah nilai moral kepada peserta didiknya. Salah satunya adalah buku *Berguru ke Sang Kiai* yang ditulis oleh Mukani. Peningkatan budaya literasi bangsa Indonesia yang masih lemah dapat ditingkatkan dengan adanya buku-buku yang bertema pendidikan tersebut

Buku *Berguru ke Sang Kiai* ini di dalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang patut dicontoh dan dijadikan bahan ajar oleh pendidik kepada peserta didik, baik dalam lingkup pendidikan maupun sosial. Bahkan dapat menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi dan juga mempunyai masa depan yang lebih cerah, karena telah dibekali dengan nilai-nilai karakter yang sangat kuat. Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* bersumber pada 23 kitab dan risalah KH. M. Hasyim Asy'ari, salah satunya yaitu kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* yang didalamnya menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan bagi para pencari ilmu

⁴Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendidikan Nilai* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 4.

dan juga para pengajar, sehingga memantapkan penulis untuk menggali lebih dalam isi kandungan mengenai pendidikan karakter dalam buku tersebut. Selain mengupas tentang pemikiran pendidikan KH. M. Hasim Asy'ari, buku ini juga dilengkapi dengan berbagai problematika pendidikan Indonesia yang masih relevan dengan kondisi pendidikan Indonesia saat ini dan yang akan datang, sehingga menjadi referensi penting bagi para pengelola, pengambil kebijakan, dan pelaksana dunia pendidikan di Indonesia.

Pengarang buku ini adalah Mukani yang dikenal sebagai penulis buku dan artikel yang banyak dimuat jurnal ilmiah ber-ISSN ataupun terakreditasi. Disebutkan dalam sebuah artikel bahwa menulis merupakan salah satu hobi beliau. Menurut beliau, menulis saat ini merupakan suatu hal yang dapat menjaga tradisi agar tidak mudah hilang. Menulis dapat menunjukkan bahwa orang tersebut kreatif, karena dapat menyampaikan uneg-uneg tentang suatu masalah dan juga tawaran solusinya. Hal ini membuktikan bahwasannya tokoh tersebut dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi kita dalam menuntut ilmu khususnya dalam berkarakter.

Mukani merupakan salah satu pemikir pendidikan yang terjadi di Indonesia. Digambarkan dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, beliau berupaya untuk menjabarkan mengenai problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia pada masa sekarang. Pengkajian secara mendalam harus terus dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai problematika pendidikan yang sedang terjadi. Mukani menuturkan bahwa aspek religius cenderung kurang diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan akhir-akhir ini. Salah satu dasar sekaligus solusi yang dapat diterapkan sebagai upaya dalam mengatasi problematika pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan aspek religius dalam setiap proses pendidikan.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian skripsi ini adalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH.*

M. Hasyim Asy'ari Mukani sebagai sebuah bentuk pengakuan terhadap kehebatan sosok KH. M. Hasyim Asy'ari. Buku ini pada awalnya merupakan hasil penelitian tesis di IAIN/UIN Sunan Ampel Surabaya. Karya ini menjadikan 23 tulisan KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai sumber primer, baik dalam bentuk kitab maupun risalah yang berisi tentang pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari dan juga dilengkapi dengan berbagai problematika pendidikan Indonesia yang relevan dengan kondisi pendidikan Indonesia saat ini dan yang akan datang yang dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakter pada buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Perlu penulis jelaskan bahwa pada buku tersebut di dalamnya terdapat kisah-kisah atau peristiwa yang telah terjadi atau bahkan masih terjadi pada saat ini, dimana penulis hanya mengambil bagian yang merupakan hasil analisis atau kajian Mukani dari pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yang menjadi bahasan skripsi ini yaitu Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* Karya Mukani?

D. Tujuan dan Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani serta implementasinya dalam dunia pendidikan pada masa sekarang.

2. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menggali wacana mengenai hasil karya yang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kita. Selain itu, dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat mengembangkan nilai moral pada diri seseorang.

b. Manfaat Praktik

- 1) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan masukan dalam penggunaan media pembelajaran yang bersifat aktif, efektif, dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan moral melalui buku-buku pendidikan.
- 2) Bagi civitas akademi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam berbagai macam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan penelitian terdahulu dan juga teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti menemukan hasil penelitian atau teori-teori yang sesuai dengan judul diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indah Inayati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*. Hasil dari penelitian Indah Inayati menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter dan motivasi dalam buku Sepatu Dahlan, sementara dalam skripsi ini penulis hanya menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Mukti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari karya Adnan Katino*. Hasil dari penelitian Ali Mukti adalah menemukan nilai karakter dalam

hubungannya dengan Allah SWT (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan. Perbedaannya, dalam skripsi Ali Mukti sumber primernya adalah novel *Menggapai Matahari* karya Adnan Katino, sedangkan dalam skripsi ini sumber primernya adalah buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Anik Anggraini dan Mukani dalam *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* yang berjudul *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Jam'iyah Diba'iyah di Desa Plumbon Gambang Gudo Jombang*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kegiatan *jam'iyah diba'iyah* di Desa Plumbon Gambang dilaksanakan secara rutin, namun kondisi karakter anak Desa Pumbon Gambang ini kurang baik sehingga proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak melalui *jam'iyah diba'iyah* menggunakan metode pembiasaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif* mendefinisikan pengertian penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Definisi tersebut memperlihatkan dengan jelas bahwasannya pengertian penelitian kualitatif bertentangan dengan pengertian penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Barang atau jasa yang merupakan hal terpenting dapat berupa kejadian,

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

fenomena, atau gejala yang dapat dijadikan pengalaman berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat dibentuk atau didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, tindakan, dan masalah-masalah sosial.⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi lainnya sebagai rujukan dalam penelitian.⁷ Kaelan menuturkan bahwa penelitian pustaka lebih menekankan olahan kebermaknaan secara teoritis, bukan penelitian pustaka yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empiris di lapangan.⁸ Pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, khususnya buku-buku pendidikan karakter, dan buku yang membahas tentang pemikiran pendidikan menurut Mukani.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁹ Sumber data yang dimaksud yaitu semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁰ Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

⁷Sutisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

⁸Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 6.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 309.

¹⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 44.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama.¹¹ Senada dengan pengertian tersebut, Sugiyono menuturkan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Sumber utama dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Buku yang ditulis oleh Mukani sebagai suatu karya ini memiliki latar belakang pendidikan karakter sehingga mampu memberikan motivasi serta kontribusi yang luar biasa bagi dunia pendidikan pada saat ini. Peneliti memperoleh data melalui identifikasi data sesuai dengan arah permasalahan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian.¹³ Data sekunder merupakan sumber kedua dari hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak terkait secara langsung namun sangatlah dibutuhkan dan membantu dalam penggalian materi penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kumpulan biografi penulis, hasil karya Mukani berupa buku, jurnal, majalah maupun opini, serta buku-buku tentang pendidikan karakter yang relevan dengan pokok kajian yang sedang diteliti, seperti buku *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* karya Heri Gunawan, dan buku *Pengembangan Pendidikan Karakter* karya Pupuh Fathurrohman dkk. Perolehan data tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang hendak dilakukan terhadap data yang sedang

¹¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. Hlm. 81.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 38.

¹³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 82.

atau telah dikumpulkan. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara maupun tulisan.¹⁴ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja mengelola, memilah-memilah, mengorganisasikan dan mensintesis data dalam penelitian.¹⁵ Metode analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain dalam bentuk rekaman.¹⁶

Teknik analisis pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter (Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab) yang terdapat dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* yang ditemukan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani dengan cermat dan langsung mengumpulkan data dengan mencari serta menandai kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Menganalisis dan menginterpretasi data yang sesuai dengan kata kunci yang dibuat sesuai landasan teori.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani yang berhasil peneliti temukan.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 321.

- d. Menyimpulkan hasil analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani.

Penelitian ini bersifat pembaharuan dari penelitian terdahulu, karena sebelumnya banyak yang telah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yang menjadi pembeda adalah peneliti fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter pada buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi penulis, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang akan menerangkan isi skripsi secara keseluruhan.

Bagian isi skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai IV. Bab I yaitu pendahuluan, berisi tentang pokok-pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II yaitu landasan teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi yang meliputi pengertian nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan ruang lingkup pendidikan karakter. Bab III tentang profil buku, yang isinya berkaitan dengan identitas buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, penulisnya, dan deskripsi tentang struktur dan isi buku *Berguru ke Sang Kiai*. Bab IV setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisis dan menyampaikan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Berguru*

Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Bab terakhir, yakni Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan keterbatasan penelitian saran dari penulis. Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁷ Nilai sangat berhubungan erat dengan kebaikan dan kebajikan, meskipun keduanya tidak sama, karena sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.¹⁸ Nilai dapat diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁹

Nilai adalah hakikat sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma, dan perilaku.²⁰ Pengertian memberikan arti bahwa nilai mengandung aspek teoritis dan praktis. Aspek teoritis yang dimaksudkan bahwa nilai berkaitan dengan pemaknaan terhadap sesuatu secara hakiki. Aspek praktis menunjukkan

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 56.

¹⁸ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)" *JSPD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, hlm. 87.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 91.

bahwa nilai berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari beberapa pengertian nilai di atas. Nilai itu merupakan sesuatu yang dapat memberikan makna dalam hidup, dapat memberikan acuan, titik tolak dan juga tujuan hidup bagi seseorang. Nilai yang terdapat dalam diri seseorang akan membuat orang tersebut dijunjung tinggi oleh orang lain sehingga dapat mewarnai dan juga menjiwai tindakan orang tersebut. Orang yang memiliki nilai akan lebih menunjukkan bahwa dirinya bias bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pembahasan mengenai pengertian pendidikan karakter akan lebih mudah dipahami jika kita mengetahui pengertian pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan secara bahasa mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.²¹ Pendidikan dalam Bahasa Inggris dapat diistilahkan dengan kata *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²² Definisi pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah saja, akan tetapi peran serta keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan juga pengetahuan.

Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai bapak pendidikan di Indonesia. Beliau mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

²¹ Aas Siti Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an" Jurnal Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1, April 2018, hlm. 25.

²² Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kharisma, 2012), hlm. 59.

²³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi" Jurnal Kependidikan, Vol. 1 November 2013, hlm. 26.

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²⁴ Pendidikan mempunyai banyak pengertian dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan beberapa definisi pendidikan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis dapat mengambil pengertian dari sebuah pendidikan, yakni upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang agar terjadi perubahan sikap dan perilaku sejak dilahirkan sehingga mencapai kedewasaan dalam jasmani dan rohani dalam berinteraksi dengan alam serta lingkungannya.

Esensi dari pendidikan telah kita ketahui bersama, maka yang perlu diketahui selanjutnya yakni pengertian karakter. Pengertian karakter dapat dipahami dari beberapa definisi yang akan diuraikan oleh penulis, sehingga dapat ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diartikan dengan “mengukir, menulis”. Makna tersebut dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.²⁵

Karakter dalam Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.²⁶ Berkarakter juga dapat diartikan sebagai berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian dan akhlak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam juga mengemukakan

²⁴ Arifah Budiarti, “Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book pada Materi Rangkaian Induktor terhadap Hasil Belajar Siswa” JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Volume 2, Nomor 2, Edisi September 2017, hlm. 21.

²⁵ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)” Jurnal Al-Ta’ib Vol. 9. No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 122.

²⁶ Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal” JPSD Vol. 33 No. 2, September 2017, hlm. 203.

pendapatnya mengenai pengertian karakter, yaitu totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, sehingga dapat dibedakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Ciri-ciri karakter tersebut dapat didefinisikan pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dan juga dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.²⁸

Pengertian pendidikan dan pengertian karakter telah dipaparkan dengan jelas, maka dapat kita temukan pengertian dari pendidikan karakter. Menurut Ratna Megawati, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal senada juga dikemukakan oleh Fakry Gaffar, yang mendefinisikan pendidikan karakter dengan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.²⁹ David Elkind dan Freddy Sweet mengartikan pendidikan karakter sebagai usaha sadar (sengaja) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.³⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis dapat mengambil poin-poin penting mengenai pendidikan

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

²⁸ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" ...hlm. 123.

²⁹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15.

karakter, antara lain: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang sangat banyak, maka penulis mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai anggota warga negara. Dunia pendidikan terdapat istilah tri pusat pendidikan yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebenarnya, ketiganya memiliki peran yang sama yakni mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berbudaya dan berpengetahuan. Pola pendidikan yang dikembangkan dalam keluarga adalah pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan dan cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, berbicara, berpakaian, dan lain-lain.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya transformatif pengetahuan dan nilai dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, dan kebangsaan. Jaringan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dikatakan sebagai *circle of instruction*. *Circle of instruction* mengandung arti bahwa pendidikan karakter sebenarnya telah tergambar dengan jelas bagaimana desain pembelajarannya, mulai dari segi materi, proses hingga penilaiannya. Pendidikan karakter perlu didekatkan sebagai bagian dari nilai dan budaya generasi muda Indonesia sehingga menjadi pola sikap dan kultur dalam membangun peradaban bangsa.³¹

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang

³¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2020), hlm. 34.

bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.³² Berikut ini dijabarkan mengenai deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1
Daftar Nilai-nilai Karakter
berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas

³² Tim Penyusun, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2011).

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
		dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari delapan belas nilai karakter di atas, dapat kita golongan bahwasannya ada nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, dan karakter dalam

hubungannya dengan orang lain (masyarakat dan bangsa), namun hanya menitikberatkan pada nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

4. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Dasar dari kebajikan yang menjadi atribut sebuah karakter adalah nilai. Dasar dari pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.³³

Manusia dilahirkan ke dunia ini pada dasarnya memiliki dua potensi, yaitu potensi baik dan juga potensi buruk. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah As-Syams (91): 8 dengan menggunakan istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Adanya kedua istilah tersebut, manusia memiliki dua kemungkinan jalan dan bebas untuk menentukan jalannya sendiri, apakah hendak menjadi makhluk yang beriman atau justru menjadi makhluk yang ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan akan selalu berpihak pada orang yang senantiasa menyucikan dirinya. Sebaliknya, kerugian akan berpihak pada orang yang mengotori dirinya.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwasannya manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan Tuhan, menjadi orang yang beriman atau menjadi orang kafir, dan juga mukmin ataupun musyrik. Sejatinya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan dibandingkan dengan ciptaan yang lain. Namun, di sisi lain manusia juga bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari binatang, sebagaimana firman Allah Swt. QS. At-Tin (95) ayat 4-5 dan QS. Al-A'raf (7) ayat 179 yang inti dari ayat tersebut mengenai manusia yang diberi kewenangan untuk menentukan dirinya apakah menjadi baik atau buruk. Sikap buruk manusia seperti dusta (bohong, menipu), munafik, sombong,

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, ... hlm. 39.

congkak (takabbur), riya', sum'ah, materialistik (duniawi), egois, dan sifat *syathoniyah* lainnya yang memberikan energi negatif kepada setiap individu akan menghinakan manusia yang pada akhirnya akan melahirkan manusia-manusia yang berkarakter buruk. Sebaliknya, sikap baik seseorang seperti jujur, rendah hati, qona'ah, dan sifat positif lainnya dapat memuliakan manusia dan akan melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.³⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, Kemendiknas juga menjelaskan dasar hukum mengenai pembinaan pendidikan karakter, antara lain:³⁵

- a. Undang-Undang Dasar 1945
 - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - d. Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
 - e. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
 - f. Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
 - g. Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
 - h. Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014
 - i. Renstra Direktorat Pembinaan SMP Tahun 2010-2014
5. Perbedaan Karakter dengan Akhlak

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai diperbincangkan. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³⁶ Orang yang berperilaku kejam, tamak, atau tidak jujur, maka ia tergolong ke dalam orang yang berkarakter jelek. Orang yang ramah, sopan, dan jujur, tergolong

³⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, ... hlm. 36.

³⁵ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: 2010)

³⁶ Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Berbagai Aspek Chaeacter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 28.

ke dalam orang yang berkarakter baik. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa karakter sangat berhubungan erat dengan kepribadian seseorang.

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan saling tumpang tindih, namun Allport menyatakan bahwa kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis, dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* yang berarti bahwa watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai.³⁷ Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, yang merupakan jama’ dari kata *khuluqun* yang menurut logat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dengan makhluk.³⁸ Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Definisi akhlak secara luas juga banyak dikemukakan oleh banyak tokoh Islam yang memberikan pengertian dengan bervariasi. Diantaranya ada Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abidin Nata dalam Buku *Akhlak Tasawuf* mendefinisikan akhlak sebagai keadaan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Al-Ghazali juga mendefinisikan akhlak dengan mengibaratkan tentang keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”³⁹

Dilihat dari sudut pandang pengertian, maka akan diketahui bahwasannya antara karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 12.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ...hlm. 9.

³⁹ Abidin Nata, *Akhlak tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.⁴⁰ Perbedaannya, konsep akhlak berhubungan erat dengan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di dunia yang bersumber pada ajaran Islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber utama. Sedangkan karakter lebih bersifat universal yang mencakup nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

Indonesia merupakan negara yang multikultural, termasuk di dalamnya terdapat berbagai macam bahasa, salah satunya muncul berbagai istilah seperti karakter, akhlak, moral, etika, adab, dan juga budi pekerti. Istilah tersebut tidak perlu dijadikan masalah karena kelima istilah tersebut sebenarnya mempunyai makna yang hampir sama dan saling berkaitan, yakni sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk manusia. Oleh karena itu, secara operasional, istilah-istilah tersebut digunakan secara bergantian dalam sebuah kajian. Namun, perlu ditekankan pada istilah "Karakter" yang memiliki makna lebih mendekati dengan istilah "Akhlak", yaitu suatu tindakan yang tidak ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran dan jiwa. Seperti yang sudah kita ketahui bahwasannya dari sudut pengertian, antara karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan.⁴¹

Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sehingga membutuhkan sarana untuk mewujudkan karakter atau akhlak mulia tersebut. Pendidikan merupakan salah satu jalur yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun karakter. Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah atau madrasah, di rumah (keluarga), maupun dalam masyarakat.⁴²

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ...hlm. 12.

⁴¹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2016), hlm. 38

⁴² Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Edukasia Islamika: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438, hlm. 120.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter mempunyai jangka panjang untuk mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih melalui proses pembentukan diri yang dilakukan secara terus menerus (*on going formation*). Tujuan jangka panjang dalam pendidikan karakter ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati pada kenyataan yang ideal melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.⁴³

Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁴⁴ Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui persekolahan kepada peserta didik dengan berbagai kemampuan yang dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) sekaligus mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia diantaranya kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan juga makhluk lainnya, serta kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁴⁵

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Adanya

⁴³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 135.

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah, ...* hlm. 22

⁴⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, ...* hlm. 7.

pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam bertindak dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁷

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:⁴⁸

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

C. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sebuah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 43.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30

⁴⁸ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan" *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 467.

keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁹ Menurut Faturrohman, ada beberapa ruang lingkup atau batasan atau deskripsi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter antara lain:⁵⁰

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt

Nilai karakter yang sangat berkaitan adalah nilai religius yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sehingga agamayang dianut seseorang benar-benar dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang mempunyai karakter yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan baik, maka seluruh kehidupannya akan menjadi baik. Hal tersebut akan terwujud apabila terdapat kesadaran keberagaman dalam diri seseorang.⁵¹

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Nilai karakter ini meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri, dan cinta ilmu.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang terdiri dari:

- a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yakni sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi hak/milik diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- b. Patuh pada aturan-aturan sosial.
- c. Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- d. Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

⁴⁹ Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter" Karsa, Vol. IXI No. 1 April 2011, hlm. 86.

⁵⁰ Pupuh Faturrohman, AA Suryana & Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama), hlm. 124.

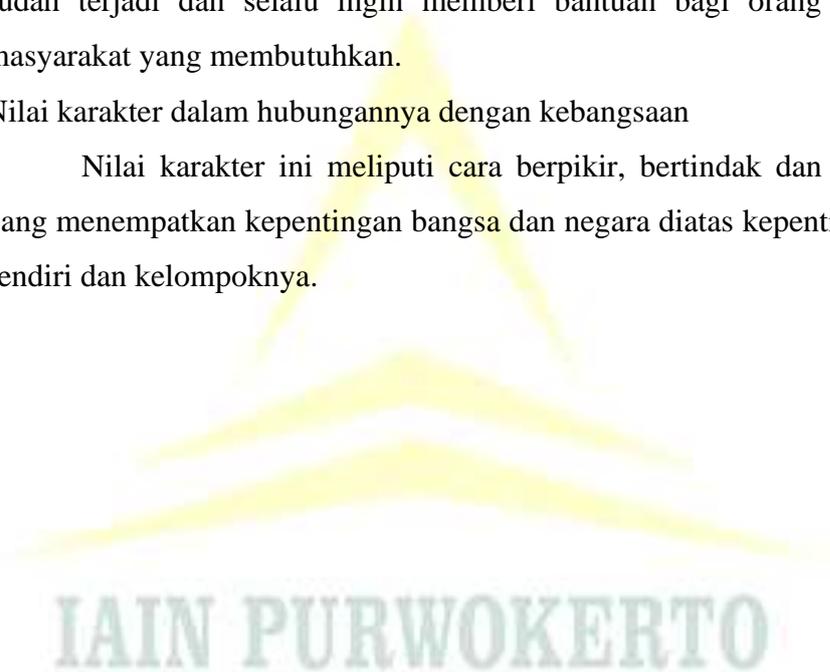
⁵¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

- e. Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya ke sesama orang.
 - f. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Nilai karakter ini meliputi sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan

Nilai karakter ini meliputi cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.



IAIN PURWOKERTO

BAB III
BIOGRAFI MUKANI
DAN DESKRIPSI BUKU *BERGURU KE SANG KIAI*

A. Biografi Mukani

Mukani merupakan salah satu guru mata pelajaran SKI pada MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak, Jombang. Beliau lahir di Nganjuk, Jawa Timur pada tanggal 14 Maret 1981. Setelah menamatkan pendidikan dasar tahun 1993 dan SMP tahun 1966 di Nganjuk. Kemudian menimba ilmu di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak sampai dengan tahun 1999 dan dibarengi dengan *mondok* di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang yang didirikan oleh KH. Ma'shum Ali, menantu pertama *hadratussyaikh* KH.⁵² M. Hasyim Asy'ari Tebuireng. Saat itu, beliau ngawula kepada KH. Luqman Hakim, seorang pengasuh pondok Seblak. Kiai Luqman adalah salah satu cicit Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Tebuireng. Pondok Seblak berlokasi tidak jauh dari pondok Tebuireng yakni sekitar 200 meter dari pondok Tebuireng. Karena berasal dari keluarga yang kurang mampu, maka semua biaya mondok dan sekolah ditanggung oleh sosok kiainya, yaitu KH. Luqman Hakim. Termasuk saat melanjutkan pendidikan sarjana dan magister di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Menurut Mukani, KH. Luqman Hakim merupakan sosok yang selalu memberinya motivasi dalam kegiatan menulis. Hal tersebut dimuali sejak tahun 2005 ketika beliau diutus untuk mengikuti diklat jurnalistik di Sukabumi Jawa Barat, dimana peserta yang berasal dari Jawa Timur hanya ada dua orang, yaitu beliau dan salah satu orang yang berasal dari Gresik.

Mukani menamatkan pendidikan S-1 pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN (sekarang UIN) Sunan Ampel Surabaya tahun 2003 dengan yudisium *cumlaude*. Pada tahun yang sama, atas Beasiswa Prestasi dari Departemen Agama Republik Indonesia, beliau melanjutkan pendidikan ke

⁵² Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 269.

jenjang S-2 pada kampus yang sama dengan konsentrasi pendidikan Islam. Lulus tahun 2005 dengan yudisium *sangat memuaskan*.

Selama menjadi mahasiswa, beliau aktif di dunia pergerakan. Mulai dari level kampus hingga level nasional. Seperti ketua V pada organisasi Mahasiswa Alumni Tebuireng di Surabaya (Manteb's), koordinator Forum Organisasi Mahasiswa Anjuk Ladang se-Indonesia (Formal), Sekretaris Passing Over Study (POS) Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Penasehat Perkumpulan Pemuda Pemudi Mandiri Margirejo (P3M) Surabaya, Koordinator Fakultas Kelompok Studi Pengembangan Intelektual (KSPI), Wakil Ketua Persatuan Mahasiswa Kota Angin Nganjuk di Surabaya (Permaka), Koordinator Fakultas Solidaritas Mahasiswa untuk Pembebasan Rakyat (SMPR) dan direktur Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (Lp2M) Surabaya.⁵³

Sejak tahun 2002 sampai sekarang, artikel/opini dari Mukani sering menghiasi harian Kompas, Jawa Pos, Surya, Duta, Bangsa, Radar Surabaya, Fajar Nusantara, Radar Mojokerto, Rakyat Post, Radar Kediri, majalah Aula, majalah Media, majalah Suara Pendidikan, majalah Tebuireng, majalah Mimbar dan Tabloid Solidaritas.⁵⁴ Menulis merupakan sebuah hobi bagi Mukani. Bahkan jika tidak menulis, malah akan membuat kepalanya menjadi pusing. Beliau mengaku bahwasannya dengan menulis dapat menyampaikan uneg-uneg tentang suatu masalah sekaligus sebagai tawaran solusinya. Selain menulis artikel jurnal dan buku, beliau juga sering menulis opini. Sudah banyak opini dari beliau yang dimuat di koran, baik nasional maupun lokal. Termasuk juga di majalah-majalah level nasional dengan mengangkat tema tentang dunia pendidikan. Kemampuan menulis yang dimilikinya saat ini diakui sebagai berkah menjadi santri. Menulis dapat menjaga tradisi agar tidak

⁵³ Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ...hlm. 270,

⁵⁴ Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 270.

mudah hilang dumakan oleh zaman. Beliau berharap, karyanya dapat dimuat dalam jurnal internasional.⁵⁵

Sejak tahun 2006 hingga sekarang, Mukani aktif menjadi dosen di STIT Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang, STAI Darussalam Krempyang Nganjuk, guru di MA Salafiyah Syafi'iyah Pondok Seblak dan Guru PNS di SMAN 1 Jombang. Mukani juga pernah menjadi dosen di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang (2006-2008) dan STAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri (2010-2014) serta guru di SMK Plus Khoiriyah Hasyim Tebuireng (2009-2014) dan SMAN Plandaan Jombang (2006-2008). Penulis sekarang menjadi ketua penyunting jurnal *Ziyadah* (sejak 2008) dan sekretaris redaksi jurnal *Pikir* (sejak 2014).⁵⁶

Buku yang sudah diterbitkan antara lain Pendidikan Islam, *Redefinisi Tujuan dan Metodologi* (2004), *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam* (2011), *Biografi dan Nasihat KH. M. Hasyim Asy'ari* (2015), *Dinamika Pendidikan Islam* (2016), *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* (2016), *Terjemah Kitab Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah dan Biografi Singkat KH. M. Hasyim Asy'ari* (2019), *Hukum Pernikahan dalam Islam* (2021), *Sejarah Pendidikan Islam Nusantara* (2021) dan buku *Membaca Pendidikan Indonesia* (2021). Bersama tim, Mukani juga menulis beberapa buku, antara lain *Santri dan Kiai* (2016), *Kitab Santri* (2018), *Buah Pemikiran Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Bidang Pendidikan* (2018), *Hitam Putih Pendidikan Islam* (2019), *Nasionalisme Santri* (2019), *Mengenang Kiai Tholhah* (2019), *Ada Corona di Antara Kita* (2021) serta *Mengurai Konflik Agama dan Kitab Suci* (2021).⁵⁷

Aktivitas Mukani selain mengajar dan menulis, juga menjadi editor buku. Buku yang sudah diterbitkan hasil editing-nya adalah *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Islam* (Senang Maslachah, 2018), *Hafal Al-Qur'an*

⁵⁵Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai biografi Mukani, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.

⁵⁶ Mukani, *Membaca Pendidikan Indonesia*, (Jombang: Ainun Media Jombang, 2021), hlm. 247.

⁵⁷ Mukani, *Membaca Pendidikan Indonesia*, ...hlm. 247-248.

Semudah dan Secepat Ngopi (M. Fuad Hasyim dkk, 2019), *Membangun Kepercayaan dalam Bisnis; Skala Nasional dan Internasional* (Fausta Ari Barata, 2019), *Jalan Tersingkat Menuju Iman, Islam dan Ihsan* (Manshur Sholihin, 2019), *Institutional Repository dan Penyusunan Tugas Akhir* (Habib, 2019), *Literasi Informasi Generasi Milenial Model Empowering Eight* (Aries Hamidah, 2019), *Pendidikan Islam di Kota Metropolitan* (Sholehuddin, 2020), *Literasi Informasi Mahasiswa* (Sulaiman, 2020), dan *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Mohammad Mansyur, 2021).⁵⁸

Artikel penelitiannya sering dimuat jurnal berstandar nasional (ISSN) maupun terakreditasi nasional (Sinta). Jurnal yang memuat penelitiannya antara lain jurnal *Islamica*, *PAI Uinsa*, *Al-Murabbi*, *Madinah*, *Adabiya*, *Edu-Islamika*, *Falasifa*, *Ta'limuna*, *Manabiji*, *urwatul Wutsqo*, *Menara Tebuireng*, *Akademika*, *Pikir*, *Jurnal Forum Pendidikan (JFP)*, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (iJIES)* dan lain sebagainya.

Mukani dalam bidang sosial, saat ini menjadi pengurus Divisi Riset dan Data Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) PWNNU Jawa Timur, pengurus Asosiasi Penulis & Peneliti Islam Nusantara se-Indonesia (*Aspirasi*), wakil sekretaris Majelis Alumni Pondok Seblak (MAS), wakil ketua Ikatan Alumni UIN Sunan Ampel Surabaya (Ika Uinsa) Korda Jombang, sekretaris Mabinkom Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Publikasi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam se-Indonesia (AGPAII) Kabupaten Jombang, ketua bidang informasi Ikatan Alumni Pesantren Tebuireng (Ikapete) Kabupaten Jombang, bidang diklat Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kabupaten Jombang dan pembina Persatuan Mahasiswa Kota Angin Nganjuk di Surabaya (Permaka).

Mukani mempunyai seorang istri bernama Nurul Yani yang berasal dari Surabaya. pernikahannya melahirkan dua orang putra yakni Jauhar Ahmad Mulyaputra (Jojo) dan Prasetya Muhammad Mulyaputra (Pras). Sekarang tinggal bersama keluarga kecilnya di Griya Pustaka Kayangan (GPK), yang

⁵⁸ Mukani, *Membaca Pendidikan Indonesia*, ... hlm. 248.

beralamat di Desa Kayangan Gang 3 No. 14 Kecamatan Diwek Jombang 61471.

Berikut ini merupakan data mengenai biodata Mukani secara lebih lengkap, antara lain:

1. Identitas Diri⁵⁹

Nama lengkap : Mukani, M.Pd.I.
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 14 Maret 1981
NIP : 198103142006041011
Pangkat : Penata Tingkat I, III/d
Tugas : Guru Ahli Muda
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Unit kerja : SMAN 1 Jombang
Alamat kantor : Jalan Bupati RAA Soeroadiningrat No. 8
Jombang 61411
Alamat rumah : Desa Kayangan Gang 3 No. 14 Kec. Diwek
Jombang 61471
Pendidikan terakhir : S-2 IAIN Sunan Ampel Surabaya
E-mail : mlorah42@gmail.com.
Nomor kontak : 085704280931

⁵⁹Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai identitas mukani, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

2. Riwayat Pendidikan⁶⁰

- a. Konsentrasi Pendidikan Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (2003-2005), lulus dengan predikat cumlaude.
- b. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya (1999-2003)
- c. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Pondok Seblak Jombang (1996-1999)
- d. SMPN 1 Rejoso Nganjuk Jawa Timur (1993-1996)
- e. SDN Mlorah 1 Nganjuk Jawa Timur (1987-1993)

3. Pengalaman Organisasi⁶¹

- a. Pengurus Divisi Riset dan Data Lembaga Ta'lif wan Nasyr (LTN) PWNU Jawa Timur
- b. Pengurus Asosiasi Penulis & Peneliti Islam Nusantara se-Indonesia (Aspirasi)
- c. Wakil ketua Ikatan Alumni UIN Sunan Ampel Surabaya (Ika Uinsa) Korda Jombang
- d. Wakil sekretaris Majelis Alumni Pondok Seblak (MAS)
- e. Ketua bidang humas dan publikasi Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam se-Indonesia (AGPAII) Kabupaten Jombang
- f. Ketua bidang informasi Ikatan Alumni Pesantren Tebuireng (Ikapete) Kabupaten Jombang
- g. Bidang diklat Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kabupaten Jombang

4. Riwayat Pekerjaan⁶²

- a. Dosen STIT Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang (2007 – sekarang)
- b. Dosen STAI Darussalam Krempeyang Nganjuk (2010 – sekarang)
- c. Dosen STAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri (2010 – 2014)
- d. Guru PNS di SMAN 1 Jombang (2006 – sekarang)
- e. Guru di MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang (2004 – sekarang)

⁶⁰Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai riwayat pendidikan Mukani, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

5. Buah Karya Mukani

- a. Karya Buku Ber-ISBN
- b. Mukani memiliki judul buku terbaru, yakni *Membaca Pendidikan Indonesia* yang terdiri dari sembilan bagian yang telah diterbitkan pada bulan April 2021
- c. Karya Artikel Jurnal
- d. Lembar Publikasi Ilmiah (Opini Koran & Majalah)

B. Gambaran Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*

Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* memberikan gambaran tentang pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari yang berorientasi pada aspek religius-etis dan afinitas ilmiah dengan para pemikir pendidikan sebelumnya yang terdapat dalam kehidupan masyarakat muslim. KH. M. Hasyim Asy'ari tetap melestarikan praktik-praktik keagamaan dari ulama salaf, dimana dalam praktik tersebut harus dimulai dari sebuah pemahaman terhadap ajaran agama Islam melalui bidang pendidikan. KH. M. Hasyim Asy'ari atau yang sering kita dengar dengan nama Mbah Hasyim ini merupakan tokoh pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1926, mendirikan pesantren tebuireng, dan juga didaulat sebagai ra'is Akbar NU hingga wafatnya. Hal tersebut menjadikan KH. M. Hasyim Asy'ari menduduki posisi tertinggi dalam organisasi NU sehingga nama beliau tidak asing lagi bagi kalangan nahdliyyin. Selain itu, nama KH. M. Hasyim Asy'ari juga sudah tercatat dengan tinta emas dalam sejarah perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tidak heran jika sudah puluhan buku ditulis untuk mengkaji sosok KH. M. Hasyim Asy'ari. Termasuk juga banyak penelitian, baik dari skripsi, tesis, maupun disertasi.

⁶¹Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai pengalaman organisasi Mukani, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

⁶²Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai riwayat pendidikan, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

Semua itu menjadikan nama KH. M. Hasyim Asy'ari semakin dikenal di masyarakat luas, tidak hanya di Indonesia saja, namun juga dunia internasional.⁶³

Mukani sebagai penulis menyatakan pengakuan terhadap kehebatan sosok KH. M. Hasyim Asy'ari melalui buku yang berjudul *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Awalnya, buku ini merupakan penelitian tesis di IAIN/UIN Sunan Ampel Surabaya. Karya ini menjadikan 23 tulisan KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai sumber primer dalam penulisan, baik dalam bentuk kitab maupun risalah. Buku ini hadir sebagai salah satu referensi utama dan penting bagi para pengelola, pengambil kebijakan, pendidik, peserta didik, dan pelaksana dunia pendidikan di Indonesia dalam memajukan pendidikan. Terutama pendidikan yang berorientasi pada aspek religius-etis dan afinitas ilmiah dengan kajian Islam.

Buku ini memaparkan kunci sukses KH. M. Hasyim Asy'ari dalam mengonsep pendidikan Indonesia, salah satunya dengan menggunakan model *luru ilmu kanthi lelaku*. Model tersebut dapat memberi pengertian bahwasannya seorang pendidik dan peserta didik tidak hanya sekedar belajar teori saja dalam pembelajaran di kelas, namun juga belajar secara langsung dengan pengamalan dari teori yang telah dipelajari dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut merupakan upaya yang harus dimulai dan dilakukan dari diri sendiri terlebih dahulu dengan niatan yang baik dan benar.⁶⁴

Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* sebenarnya memberikan kerangka konseptual KH. M. Hasyim Asy'ari yang fundamental bagi pendidikan Indonesia. KH. M. Hasyim Asy'ari dalam buku ini digambarkan sebagai sosok yang menghargai keberagaman. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan untuk tidak boleh melakukan diskriminasi. Peserta didik harus selalu diberi motivasi dalam mencari ilmu dan juga harus bersih dari unsur materialisme. Sosok pendiri NU ini pada titik

⁶³Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai buku *Berguru ke Sang Kiai*, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.

⁶⁴Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai buku *Berguru ke Sang Kiai*, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.

tertentu hendak melakukan *balancing* terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Tidak hanya sekedar formalitas saja, tetapi juga substansi dari makna pendidikan yang harus diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik. Sehingga pada akhirnya diharapkan pendidikan Indonesia mampu melahirkan “produk” yang tidak hanya memiliki intelektual (pinter), tetapi juga memiliki integritas moral yang baik (bener).⁶⁵

Secara lebih rinci, peneliti akan menguraikan poin-poin dari masing-masing bagian yang ada dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, antara lain:

1. Bagian I Pendahuluan, yang terdiri dari:
 - a. Konteks Kajian
 - b. Kajian terkait
 - c. Metode Kajian.
2. Bagian II Mengenal KH. M. Hasyim Asy'ari, yang terdiri dari:
 - a. *Setting* sosial politik
 - b. *Background* Keluarga
 - c. Riwayat Pendidikan
 - d. Mendirikan Pesantren Tebuireng
 - e. Berkiprah di *Nahdlatul Ulama'* (NU)
 - f. Warisan Karya Tulis
 - g. Film Sang Kyai
3. Bagian III Pemikiran Pendidikan
 - a. Manusia dan Ilmu Pengetahuan
 - b. Orientasi Pendidikan
 - c. Materi Pembelajaran
 - d. Kriteria Pencari Ilmu (Thalib)
 - e. Kualifikasi Guru
 - f. Konsep Interaksi Guru dan Murid
 - g. Lingkungan Pendidikan

⁶⁵Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai buku *Berguru ke Sang Kiai*, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.

4. Bagian IV Problematika Pendidikan Indonesia
 - a. *Split Personality* dan Manusia Modern
 - b. Problematika Pendidikan Indonesia
5. Catatan Akhir
 - a. Reformulasi Filsafat Pendidikan
 - b. Alternatif Solusi
 - c. Titik Temu Pemikiran Islam
 - d. Perbandingan Pemikiran Pendidikan
 - e. Mengukur Relevansi
 - f. Ikhtitam

Buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* merupakan buku yang ditulis oleh Mukani yang merupakan syarah dari karya KH. Hasyim Asy'ari. Berdasarkan penyusunannya, buku ini terdiri dari lima bagian seperti yang telah penulis paparkan di atas yang di dalamnya terdapat kisah-kisah atau peristiwa yang telah terjadi atau bahkan masih terjadi saat ini. Penelitian ini difokuskan pada bagian keempat dan kelima, dikarenakan bagian tersebut yang menjadi fokus kajian dalam buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* berupa pemikiran pendidikan Mukani. Selanjutnya, berhubungan dengan pendidikan karakter, peneliti dapat mengambilnya dari penjabaran Mukani dalam buku tersebut berupa problematika pendidikan di Indonesia dan juga catatan akhir. Pokok-pokok analisis yang menjadi acuan peneliti terdapat pada halaman 163 sampai dengan 250 yang merupakan bagian keempat dan kelima pada buku *Berguru Ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU *BERGURU KE SANG KIAI*
PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses memberi benih atau proses penanaman nilai karakter tertentu pada peserta didik agar mampu menunjukkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebatas pengetahuan saja, namun juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan dilakukan oleh peserta didik secara sadar dalam kehidupan berdasarkan pada nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan menciptakan karakter yang baik, Mukani menjelaskan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* sebagai bentuk apresiasi atau bentuk kekaguman beliau terhadap KH. M. Hasyim Asy'ari. Buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* merupakan buku yang berisi tentang pemikiran pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy'ari yang dinukil dari 23 hasil karya KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai sumber primer dalam penulisan, baik dalam bentuk kitab maupun risalah. Buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* pada mulanya merupakan sebuah tesis Mukani di IAIN/UIN Sunan Ampel Surabaya yang kemudian pada akhirnya dibukukan oleh beliau dan diterbitkan pertama kalinya oleh Kalimedia pada tahun 2016.

Bagian pertama dalam buku ini hanya menjelaskan mengenai "Pendahuluan" yang terdiri dari konteks kajian, kajian terkait, dan metode kajian. Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari secara lebih spesifik dituangkan dalam bagian kedua dan ketiga yang membahas mengenai "Mengenal KH. M. Hasyim Asy'ari" pada bagian kedua, dan "Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari" pada bagian ketiga. Bagian keempat dan kelima merupakan

sebuah kajian pendukung dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* berupa problematika pendidikan Indonesia dan catatan akhir yang merupakan hasil pemikiran pendidikan Mukani sehingga masih relevan dengan kondisi pendidikan saat ini.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* akan peneliti jabarkan dengan cara menelaah dan menguraikan kutipan teks yang terdapat dalam buku tersebut, sehingga dapat diperoleh pemahaman dan kesimpulan yang relevan. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang penulis tempuh dengan cara mengutip teks naskah yang kemudian menginterpretasikannya ke dalam tema tertentu pada bab yang mengandung unsur pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani. Pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* dapat dikelompokkan oleh peneliti menjadi beberapa ruang lingkup.

Ruang lingkup pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* terdapat beberapa aspek. Mulai dari nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, serta nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan bernilai ibadah, karena nilai pendidikan tersebut akan bermuara pada Allah Swt. Adapun ruang lingkup pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt
 - a. Religius

Nilai karakter yang terdapat dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* kaitannya dalam hubungan dengan Allah Swt adalah karakter religius. Religius berarti

pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.⁶⁶ Mukani sebagai penulis buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* banyak mendeskripsikan mengenai nilai religius KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai pemikiran pendidikan yang digagas. Hal ini menjadi dasar dan pegangan bagi pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang berkah dan bermanfaat.

Pada bagian setting sosial politik, Mukani menjelaskan bahwa sebelum Kolonialisme Belanda masuk ke Indonesia, sistem pendidikan Indonesia berorientasi pada membaca Al-Qur'an, praktek sholat dan dasar-dasar ajaran Islam, sebagaimana dikutip di bawah ini:

“Kolonialisme Belanda disisi lain juga memiliki implikasi besar terhadap sejarah perkembangan pendidikan Indonesia. Sebelumnya di Indonesia telah berdiri sekolah-sekolah keagamaan (Islam) yang hanya berorientasi kepada membaca Al-Qur'an, praktek sholat dan dasar-dasar ajaran Islam.”⁶⁷

Analisis teks: berdasarkan teks di atas, dapat peneliti dianalisis bahwasannya ajaran pertama yang diterima oleh peserta didik adalah pedoman dalam hidup beragama, yakni Al-Qur'an serta pengamalan dari ajaran-ajaran Islam berupa sholat.

⁶⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

⁶⁷Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 42.

Selanjutnya pada bagian background keluarga, Mukani menerangkan bahwasannya nilai karakter religius KH. M. Hasyim Asy'ari sudah tertanam dari garis keturunannya, terutama dari pihak ibu. Sebagaimana kutipan di bawah ini:

“Kiai Hasyim berasal dari keturunan di Jawa yang taat beragama dan cinta terhadap ilmu pengetahuan. Garis keturunan Kiai Hasyim, terutama dari pihak ibu, berasal dari tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh di daerahnya melalui pesantren yang didirikan.”⁶⁸

Analisis teks: berdasarkan kutipan teks di atas, nasab atau garis keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat religius seseorang, karena setiap orang pasti menginginkan keturunan yang lebih baik dari dirinya.

Kemudian pada bagian riwayat pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari juga terdapat nilai religius, yakni terdapat dalam kutipan berikut ini:

“Saat di Mekkah, hari-hari Kiai Hasyim lebih banyak dimanfaatkan untuk mengkaji berbagai ilmu yang diajarkan oleh para ahlinya di Mekkah ketika itu. Di samping itu, Kiai Hasyim juga berupaya untuk memperkuat spiritual dengan cara memperbanyak wirid dan do'a di Masjidil Haram maupun di Gua Hira' yang berada di atas bukit Jabal Nur. Kiai Hasyim selalu membawa buku-buku bacaan dan Al-Qur'an untuk dikaji

⁶⁸Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 47.

selama menetap di tempat itu. Ketika hari Jum'at pagi, Kiai Hasyim turun dari bukit tersebut untuk melaksanakan shalat Jum'at di kota Mekkah.”⁶⁹

Analisis teks: berdasarkan kutipan di atas, KH. M. Hasyim Asy'ari dalam menempuh pendidikannya selalu diisi dengan nilai-nilai religius melalui sebuah wirid dan doa serta buku-buku bacaan dan juga Al-Qur'an.

Bagian selanjutnya yang mengandung nilai religius adalah pada poin berkiprah di *Nahdlatul Ulama*. Dimana ketika hendak mendirikan sebuah organisasi baru yakni *Nahdlatul Ulama*, KH. M. Hasyim Asy'ari melakukan shalat *istikharah* terlebih dahulu. Adapun nilai religius tersebut dipaparkan oleh Mukani dalam kutipan berikut ini:

“Di sisi lain, dikarenakan masalah pendirian organisasi baru tersebut berkaitan dengan permasalahan masyarakat banyak, maka Kiai Hasyim meminta waktu kepada Kiai Wahab terlebih dahulu untuk melakukan *istikharah*.”⁷⁰

Analisis teks: kutipan tersebut memiliki nilai religius berupa pelaksanaan shalat *istikharah*, karena berada pada dua pilihan, yakni akan mendirikan sebuah organisasi baru atau tidak. Sehingga KH. M. Hasyim Asy'ari memilih jalan keluar dengan melaksanakan sholat *istikharah* agar keputusan akhir yang akan diambil dapat menjadi kebaikan bersama.

⁶⁹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 57.

⁷⁰Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 81.

Mengenal KH. M. Hasyim Asy'ari tidak cukup hanya dengan membahas mengenai proses awal dalam dunia pendidikan, maka dari itu, dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* dijelaskan juga mengenai film *Sang Kiai*. Film tersebut sangat tepat untuk dinikmati oleh generasi penerus bangsa, karena film ini sangat bermutu dan bernuansa nasionalisme-religius. Adapun kutipan yang membahas mengenai film tersebut terdapat nilai religius terdapat pada bagian berikut:

“Fatwa resolusi jihad ini terbukti ampuh untuk memobilisasi umat Islam di Surabaya dan sekitarnya. Bahkan, dalam film *Sang Kiai* dilukiskan, para santri dari Jombang berbondong-bondong memenuhi panggilan *jihad fi sabilillah* ini. Terutama dari laskar *Hizbullah dan Sabilillah*”

Analisis teks: dengan adanya resolusi jihad yang digagas oleh KH. M. Hasyim Asy'ari dapat memunculkan semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan dari berbagai kalangan.

Setelah menjabarkan nilai religius pada bagian kedua, yakni bagian “Mengenal KH. M. Hasyim Asy'ari”, maka peneliti akan menjabarkan nilai religius pada bagian ketiga, yakni bagian “Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.” Bagian ini merupakan bagian yang paling inti dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, karena pada bagian ini dibahas mengenai pemikiran pendidikan perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari, dimana referensi utama yang diambil Mukani sebagai penulis buku tersebut adalah kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* yang membahas mengenai pemikiran pendidikan KH. M.

Hasyim Asy'ari sendiri yang tidak terlepas dari praktek pendidikan yang pernah dialaminya sendiri.

Nilai religius pada bagian ketiga diawali dengan inti dari ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Di sisi lain, secara substantif, sebenarnya inti perkara dari agama Islam itu hanya ada tiga. Yaitu mengikuti perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan berpasrah diri terhadap *qadha'* dan *qadar*.”⁷¹

“Manusia harus berusaha secara maksimal untuk melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.”⁷²

Analisis teks: berdasarkan dua kutipan di atas, Mukani menerangkan bahwasannya pokok ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai ciptaan Tuhan yakni melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta meyakini dan berpasrah diri terhadap adanya *qadha'* dan *qadar* Allah Swt. Dimana semua bentuk perintah dan larangan telah disampaikan melalui seorang rasul yang merupakan perantara Allah Swt dalam menyampaikan ajaran-Nya.

Kemudian berkaitan dengan orientasi pendidikan, Mukani juga menitikberatkan nilai religius di dalamnya, seperti pada kutipan di bawah ini:

⁷¹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 107.

⁷²Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 106.

“Tujuan pendidikan ini mampu direalisasikan jika siswa terlebih dahulu mendekati diri (*muraqabah*) kepada Tuhan.”⁷³

Analisis teks: sebelum tercapainya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan (*knowledge*), maka peserta didik harus dibekali dengan nilai religius untuk mendekati diri kepada Tuhan terlebih dahulu, sehingga dapat terbentuk *good character* yang tidak hanya paham terhadap ilmu pengetahuan saja, tetapi juga disertai dengan pengamalan terhadap ajaran-ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada bagian kriteria pencari ilmu (*thalib*) Mukani menuangkan nilai religius yang berkaitan dengan niat bagi pencari ilmu, yakni berniat hanya untuk mencari *ridha* Allah Swt semata. Adapun nilai religius tersebut diambil pada kutipan berikut:

“Dalam urusan niat mencari ilmu, seorang murid dalam mencari ilmu harus untuk mencari ridha dari Allah Swt dan menghidupkan syari’at agama Islam.”

Analisis teks: dari kutipan di atas, sudah jelas bahwasannya hal pertama dan utama yang harus dilakukan oleh pencari ilmu adalah mengenai niat, yakni mencari ilmu harus diniatkan karena untuk mencari ridha Allah Swt dan menghidupkan *syari’at* agama Islam. Sebab kita akan mendapatkan segala sesuatu sesuai dengan apa yang kita niatkan.

⁷³Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari*, ... hlm. 113.

Selain itu, Mukani juga menuliskan dalam buku tersebut mengenai kriteria bagi seorang guru sebelum mengabdikan dirinya ke dalam dunia pendidikan, dimana komponen utama dalam kriteria tersebut banyak mengandung nilai religius. Kriteria tersebut diambil pada kutipan:

“Sebelum mengabdikan diri ke dalam dunia pendidikan, seorang guru sebaiknya memenuhi beberapa kriteria secara substansial. Berbagai kriteria tersebut adalah: (a) mengetahui sifat-sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah Swt, dengan dalil ‘aqli dan dalil naqli, (b) keyakinan guru harus sesuai dengan ahli kebenaran yang bermadzhab empat, (c) guru harus ‘alim dengan hukum-hukum Allah Swt, baik bathiniyyah maupun badaniyyah serta lembutnya cobaan dalam beramal, (d) guru harus mengamalkan ilmunya, memenuhi norma ilahi, yang haram harus di jauhi, yang wajib dan sunnah harus dijalani serta tidak merusak sesuatu yang dapat merusak sikap adilnya.”⁷⁴

Analisis teks: berdasarkan kriteria menjadi seorang guru pada kutipan teks di atas, dapat diketahui bahwasannya sebelum benar-benar terjun ke dunia pendidikan, seorang guru harus mengetahui dasar-dasar dari ajaran Islam. Sehingga terwujud suasana pembelajaran yang menyejukkan karena telah dilandasi dengan nilai-nilai Islam pada setiap prosesnya.

⁷⁴Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 135.

Pencari ilmu dan pengajar (guru) Ketika telah dibekali dengan nilai-nilai religius, maka akan muncul interaksi yang baik antara guru dengan siswa, sehingga guru dapat dijadikan sebagai panutan dalam pelaksanaan sebuah perintah agama, seperti shalat, puasa, membaca Al-qur'an dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut;

“Di samping itu, guru harus tetap berupaya memberikan teladan yang baik kepada lingkungan masyarakatnya, melalui pelaksanaan hal-hal yang bersifat *sunnah*, seperti shalat fardhu secara berjamaah di masjid, membudayakan salam, membaca Al-Qur'an, puasa *sunnah* dan sebagainya.”⁷⁵

Analisis teks: dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah, membudayakan salam, membaca Al-Qur'an dan puasa sunnah akan menjadikan interaksi antara guru dengan murid menjadi lebih baik dan efektif yang tidak hanya akan terwujud dalam proses pembelajaran saja, namun juga dapat terjadi di luar pembelajaran.

Betapa Mukani sangat antusias dalam menceritakan nilai karakter religius dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, yang dapat dipetik dari pemikiran pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy'ari. Mukani juga berupaya untuk memberikan pesan kepada pembaca mengenai dasar yang kuat tentang ajaran agama Islam, serta pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi seorang pencari ilmu.

⁷⁵Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 146-147.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Kerja keras

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri adalah kerja keras. Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.⁷⁶ Adapun nilai karakter kerja keras yang dipaparkan Mukani dalam bukunya yang menggambarkan KH. M. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

“Di samping sebagai ulama besar, Kiai Hasyim ternyata juga seorang petani dan pedagang sukses. Sawah yang dimiliki puluhan hektar. Dua hari dalam satu pekan, biasanya Kiai Hasyim istirahat untuk tidak mengajar guna memeriksa sawah. Terkadang juga pergi ke Jombang atau Surabaya untuk berdagang kuda, besi dan hasil pertanian dari sawahnya. Dari profesi bertani dan berdagang ini, Kiai Hasyim Mampu menghidupi keluarga dan pesantrennya.”⁷⁷

Analisis teks: dari kutipan di atas, bisa dilihat bahwa walaupun KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama besar, beliau tetap bekerja keras dengan menjadi seorang petani dan pedagang agar mampu menghidupi keluarga dan pesantrennya. Kerja keras yang dimiliki oleh KH. M. Hasyim Asy'ari patut dicontoh oleh seorang murid dalam menuntut ilmu. Ilmu yang dicari dengan kerja keras akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

⁷⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

⁷⁷Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 49.

b. Rasa ingin tahu

Nilai karakter berikutnya adalah rasa ingin tahu, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal inilah yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal, selalu ada keinginan untuk memahami secara lebih mendalam dan mendetail.⁷⁸

Sebagaimana pada paparan pada bagian riwayat pendidikan, dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* juga ditemukan karakter rasa ingin tahu, yang diceritakan oleh Mukani dalam kutipan berikut:

“Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan menguasai dasar-dasar pengetahuan agama Islam dari keluarganya sendiri, tepatnya pada tahun 1876, pada usia 15 tahun, Kiai Hasyim berangkat dengan keterbatasan fasilitas yang ada ketika itu.”⁷⁹

Analisis teks: dalam penggalan di atas, Mukani menceritakan sosok KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai sosok yang cerdas dengan menguasai dasar-dasar pengetahuan agama Islam dari keluarganya sejak kecil. Hal tersebut yang membuat KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Walaupun dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki pada waktu itu, beliau tetap berangkat menuju ke pesantren-pesantren untuk mencari ilmu.

c. Tekun

Karakter terhadap diri sendiri yang selanjutnya adalah tekun. Mukani menggambarkan sosok KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki

⁷⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142.

⁷⁹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 53.

karakter tekun yang ditulis dalam buku *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* adalah pada kutipan berikut:

“Kiai Hasyim merupakan sosok yang sangat tekun mengikuti berbagai pengajian yang digelar ulama di Mekkah saat itu dan selalu mengikuti pengajian yang dipimpin Sayyid ‘Alwi bin Ahmad al-Saqaf dan Sayid Hussain al-Habsyi.”⁸⁰

“Murid sebaiknya menggunakan masa muda untuk menuntut ilmu dengan tekun, menggunakan waktu sebaik-baiknya.”⁸¹

Analisis teks: pada penggalan kedua teks di atas, KH. M. Hasyim Asy'ari selalu mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan pada saat beliau masih menuntut ilmu di Mekkah. Bahkan tidak hanya pengajian yang dipimpin oleh gurunya sendiri, namun ulama lain yang memimpin pengajian pun beliau tetap antusias dalam mencari ilmu. Sebab masa muda merupakan masa yang sangat produktif untuk mencari ilmu dengan tidak menunda-nunda waktu belajar.

“Secara kontinyu, murid harus mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan gurunya dengan tekun dan penuh konsentrasi.”⁸²

Analisis teks: seorang murid harus mengikuti proses pembelajaran bersama gurunya dengan konsisten dan terus menerus.

⁸⁰Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 61.

⁸¹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 128.

⁸²Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 152.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendengarkan dengan seksama terhadap keterangan yang guru jelaskan, sehingga dapat ditemukan pemahaman yang baik antara guru dengan murid.

d. Kreatif

Kreatif termasuk dalam salah satu nilai karakter. Kreatif dapat diartikan sebagai hasil produk baru yang pada prinsipnya merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil mencontek atau tiruan membuat suatu produk yang pada dasarnya baru.⁸³ KH. M. Hasyim Asy'ari digambarkan sebagai sosok yang kreatif dalam membuat berbagai risalah, salah satunya terdapat pada kutipan berikut:

“Sehingga diharapkan akan lahir individu yang kreatif dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.”⁸⁴

Analisis teks: kutipan di atas berkaitan dengan pembentukan karakter anak oleh orang tua. Walaupun setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi yang sama, namun orang tua dapat mengembangkan potensi anak agar menjadi seorang yang kreatif sehingga dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitar.

“Meski diakui semasa hidup Kiai Hasyim tidak pernah menulis sebuah buku yang utuh dan tebal, tetapi berupa risalah yang membahas tema aktual dalam masyarakat. Namun, risalah yang tipis

⁸³A'yuna, Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa, *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hlm. 5.

⁸⁴Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 107.

itu tidak menunjukkan bobot mutu tentang karya tulis Kiai Hasyim.”⁸⁵

Analisis teks: berdasarkan paparan mengenai hasil karya KH. M. Hasyim Asy'ari pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa beliau merupakan sosok yang sangat kreatif dengan membuat berbagai kitab dan risalah yang berkaitan dengan masalah 'aqidah, fiqh, hadits, tashawuf, pendidikan dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat.

e. Jujur

Nilai karakter yang selanjutnya adalah tentang jujur. Kejujuran merupakan karakter penting yang harus dikembangkan oleh pribadi masing-masing. Salah satu faktor terbesar tegaknya agama dan dunia adalah sifat jujur, sebab agama tidak dapat berdiri tegak di atas kebohongan dan kehidupan dunia akan menjadi kacau ketika tidak ada kejujuran. Oleh karena itu, Mukani dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* menceritakan sekelumit tentang film *Sang Kiai* yang di dalamnya terdapat karakter jujur, sehingga dapat mengajak pembaca untuk memiliki karakter jujur, seperti pada kutipan berikut.

“Nilai-nilai karakter pun akan didapat dengan mudah dari film ini. Mulai patriotisme, nasionalisme, kejujuran, keikhlasan, religius, konsistensi sampai advokasi kepada kaum tertindas.”⁸⁶

⁸⁵Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 89-90.

⁸⁶Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 101.

Analisis teks: dalam kutipan di atas, setelah kita menonton film *Sang Kiai* maka kita akan dengan mudah untuk mengambil nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah karakter kejujuran, sebagai modal utama dalam menuntut ilmu maupun dalam mengajarkan ilmu. Terutama bagi seorang pendidik harus memiliki karakter jujur ketika dalam proses pembelajaran.

“Kejujuran guru dengan mengatakan *saya tidak tahu* terhadap pertanyaan murid yang memang belum diketahui.”⁸⁷

“Jika terdapat pertanyaan dari murid dan guru harus secara jujur (sportif) bahwa hal tersebut memang belum diketahui, tidak boleh mencari-cari jawabannya agar tidak diasumsikan oleh murid sebagai guru yang tidak berkualitas.”⁸⁸

Analisis teks: berdasarkan kedua teks di atas, seorang guru hendaknya mengatakan dengan jujur apa yang belum diketahuinya ketika ada seorang murid yang bertanya. Ketidaktahuan guru tentang sesuatu yang dipertanyakan oleh murid bukan menjadi pertanda bahwa derajat guru akan turun, sebaliknya derajat guru akan diangkat oleh Allah Swt disebabkan guru mengutamakan karakter kejujuran.

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang

⁸⁷Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 140.

⁸⁸Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 149.

seharusnya dia lakukan, rehadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁹

“Ulama bukan sekedar gelar dan simbol belaka, melainkan juga tanggung jawab yang amat besar dalam rangka membimbing masyarakat muslim ke jalan yang lurus dan benar.”⁹⁰

Analisis teks: dari kutipan di atas, sudah terlihat bahwa buku ini mengandung karakter tanggung jawab yang diceritakan oleh Mukani dalam buku tersebut mengenai tugas seorang ulama yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh lapisan masyarakat untuk mengarahkan mereka ke jalan yang benar yang diridhai oleh Allah Swt. Sehingga menjadi seorang ulama mempunyai tugas yang besar dibalik gelar tersebut.

“Disisi lain, manusia juga merupakan ciptaan Tuhan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian semesta di sekelilingnya (*khalifah fil ardhi*).”⁹¹

Analisis teks: kutipan di atas menjelaskan tugas manusia sebagai penduduk bumi yang merupakan ciptaan Tuhan sekaligus berupaya untuk bertanggung jawab atas ciptaan Tuhan yang lain, yakni kelestarian alam sekitar.

⁸⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

⁹⁰Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 76.

⁹¹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 106.

“Pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab orang tua murid, terutama dari pihak ibu.”⁹²

Analisis teks: orang tua terutama ibu memiliki tanggung jawab terhadap proses pendidikan manusia. Ibu dapat memberikan pendidikan kepada anak ketika masih dalam kandungan, karena calon janin akan selalu merespon positif terhadap stimulasi yang bersifat edukatif.

“Setiap hari guru tidak hanya mentransferkan ilmu kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dari segi pemahaman dan pengamalan ilmu yang telah diterima siswa.”⁹³

Analisis teks: kutipan di atas berkaitan dengan tugas guru yang harus bertanggung jawab atas pemahaman dan pengamalan dari ilmu yang disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

g. Gemar membaca

“Kiai Hasyim juga memiliki perhatian terhadap berbagai referensi yang akan digunakan murid dalam mencari ilmu. Murid baik akan memiliki semua referensi yang direkomendasikan guru.”

Analisis teks: dalam proses pembelajaran, seorang pencari ilmu harus mempunyai banyak referensi seperti yang dianjurkan oleh KH. M. Hasyim Asy’ari. Sebab ketika kita mempunyai banyak

⁹²Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari*, ... hlm. 155.

⁹³Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari*, ... hlm. 145.

referensi maka akan lebih banyak peluang kita untuk gemar membaca dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a. Cinta damai

Nilai karakter yang selanjutnya adalah cinta damai, yakni sikap atau tingkah laku yang menunjukkan karakter sopan dalam bersikap kepada orang lain, sehingga orang lain akan segan dengan kita. Adapun Mukani menceritakan KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki karakter cinta damai dalam bukunya adalah pada kutipan berikut:

“Kiai Hasyim tidak pernah membalas dengan kekerasan pula terhadap berbagai kekerasan dari masyarakat sekitar. Termasuk upaya teror dan intimidasi yang dilakukan setiap malam hari.”

Analisis teks: inilah tahap awal ketika seseorang mempunyai karakter cinta damai, yakni tidak akan membalas perilaku buruk orang lain kepada kita. Ketika kita melakukan hal demikian, maka itu termasuk daya tarik sendiri bagi kita yang akan membuat orang lain segan dengan kita.

“Murid hendaknya menyebarluaskan kedamaian, menunjukkan sifat kasih dan penghormatan serta menjaga hak yang dimiliki oleh teman, saudara, baik seagama atau seaktivitas.”

Analisis teks: kutipan di atas ditujukan kepada seorang siswa yang hendaknya selalu menyebarkan kedamaian antar sesama, tanpa memandang agama atau kepercayaan seseorang.

b. Demokratis

Demokratis berarti mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat, sehingga dapat diperoleh hasil atas keputusan bersama yang telah disepakati.

“Ketika itu, disetujui bahwa nama dari organisasi baru yang didirikan tersebut adalah Nahdloel Oelama’ dengan jabatan tertinggi (Ra’is Akbar) dijabat oleh Kiai Hasyim”⁹⁴

Analisis teks: kutipan di atas merupakan sikap demokratis Kiai Wahab terhadap pertemuan beberapa tokoh dari kaum tradisional mengenai pembentukan sebuah organisasi baru. Sehingga keputusan besar yang dibuat oleh Kiai Wahab haruslah didiskusikan bersama dengan para tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut.

c. Peduli sosial

Nilai karakter terhadap sesama yang berikutnya adalah peduli sosial. Peduli sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal memberikan bantuan kepada orang lain tidak hanya dilakukan oleh orang yang kaya saja, sebab bantuan tidak hanya berwujud materi saja namun pemberian tenaga, usulan, saran dan nasihat juga termasuk ke dalam karakter peduli sosial.

“Kiai Hasyim menyeru agar kaum muslim bersaudara dalam urusan kebaikan dan tolong menolong.”⁹⁵

⁹⁴Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari*, ... hlm. 83.

⁹⁵Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari*, ... hlm. 108.

Analisis teks: penggalan kutipan di atas menggambarkan bahwa seorang muslim yang baik yaitu muslim yang selalu memberikan kebaikan dan tolong menolong kepada sesama bagi orang yang membutuhkannya. Peduli sosial merupakan sikap yang lumrah dilakukan, sebab manusia merupakan makhluk sosial.

“Maka guru harus mampu menolong agar siswa memperoleh pemahaman yang benar,”⁹⁶

Analisis teks: seorang guru hendaknya mampu memberikan bantuan berupa pemahaman yang benar kepada siswa, terutama ketika siswa melakukan kesalahan. Sehingga siswa dapat memperbaiki diri dan menjadi lebih baik lagi dalam bertindak.

“Sebagai sebuah ibadah yang tidak hanya terikat dengan hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga berdimensi sosial, zakat harus dikelola dengan benar.”⁹⁷

Analisis teks: zakat merupakan salah satu rukun Islam, yakni rukun Islam yang keempat. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa zakat merupakan bentuk kepedulian sosial bagi orang-orang yang mampu untuk mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang berhak menerima zakat. Dengan adanya zakat, diharapkan akan menumbuhkan jiwa sosial pada diri masyarakat, sebab suatu ibadah tidak hanya yang langsung berkaitan dengan Tuhan, tetapi juga dapat dilakukan antar sesama manusia.

⁹⁶Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 114.

⁹⁷Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 125.

“Menyayangi kaum *dhuafa*’ dan anak kecil.”

Analisis teks: KH, M, Hasyim Asy’ari dalam Risalah Ahlisunnah wal Jama’ah menekankan bahwa kita harus memiliki karakter peduli sosial. Oleh karena itu, dalam risalah tersebut dianjurkan untuk menyayangi kaum *dhuafa*’ dan anak kecil. Apabila hal tersebut dilakukan dengan sikap tolong menolong dalam masyarakat, maka akan tercipta persaudaraan antar sesama umat Islam.

d. Bersahabat/komunikatif

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, pasti selalu membutuhkan orang lain. Terutama dalam hal yang berkaitan dengan perjuangan ketika melakukan perlawanan terhadap kolonialisme, maka karakter bersahabat dan komunikatif antar sesama sangatlah dibutuhkan.

“Oleh karena itu, Kiai Hasyim sangat menekankan persatuan dan kesatuan sesama masyarakat muslim sebagai modal awal dalam berjuang melawan kolonialisme.”

Analisis teks: Kiai Hasyim sangat mengutamakan adanya interaksi dengan sesama masyarakat muslim sehingga terwujud persatuan dan kesatuan sebagai modal utama dalam melakukan sebuah perjuangan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh bagaimana berhubungan dengan orang lain.

Kaitannya dalam dunia pendidikan, Mukani menceritakan sikap seorang murid ketika terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama, sebagaimana pada kutipan berikut:

“Murid sebaiknya mampu menahan diri dan tidak terjebak ke dalam perbedaan pendapat di antara para ulama, dan juga manusia pada umumnya secara mutlak.”⁹⁸

Analisis data: seorang murid hendaknya mengutamakan sikap bersahabat dan komunikatif, sehingga ketika terdapat perbedaan pendapat baik dari para ulama atau dalam lingkungan masyarakat, dapat dibicarakan dengan baik-baik tanpa harus merusak hubungan antar sesama manusia.

e. Menghargai prestasi

Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang selanjutnya adalah menghargai prestasi. Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

“Atas jasa-jasa Kiai Hasyim dalam mendukung kemerdekaan Republik Indonesia, maka Kiai Hasyim ditetapkan sebagai Pahlawan Pergerakan Nasional.”⁹⁹

Analisis teks: bentuk menghargai prestasi yang digambarkan pada kutipan di atas adalah dengan menetapkan KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai pahlawan Pergerakan Nasional. Gelar tersebut tidak

⁹⁸Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 132.

⁹⁹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 89.

sembarang diberikan kepada seseorang. KH. M. Hasyim Asy'ari dengan jasa-jasa ketika mendukung proses kemerdekaan Republik Indonesia mendapatkan gelar tersebut.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

a. Peduli lingkungan

Nilai karakter selanjutnya yang perlu dibangun dalam diri peserta didik adalah peduli lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mencegah terjadinya kerusakan alam yang ada di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan sangat penting diterapkan mengingat bumi yang semakin tua sedangkan kebutuhan manusia terhadap alam semakin besar. Sehingga manusia sebagai penduduk bumi wajib untuk menjaga kestabilan lingkungan sekitar.

“Disisi lain, manusia juga merupakan ciptaan Tuhan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian semesta di sekelilingnya (*khalifah fil ardhi*).”¹⁰⁰

Analisis teks: kutipan di atas menggambarkan bahwa tugas manusia di bumi ini selain sebagai *hamba* yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt juga sebagai *khalifah fil ardhi*. Manusia diberi tugas untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan berupaya mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

5. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan

a. Semangat kebangsaan

Nilai karakter pertama dalam hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan, yaitu berusaha sekuat tenaga untuk dapat mengabdikan diri dan bermanfaat bagi bangsa dan

¹⁰⁰Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 106.

negara. Berdasarkan paparan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* di atas, ditemukan karakter semangat kebangsaan yang digambarkan Mukani pada beberapa penggalan kalimat berikut:

“Gerakan kebangkitan Islam yang terjadi di Indonesia merupakan respon terhadap kebangkitan di dunia Islam pada umumnya. Gerakan kebangkitan ini pada awalnya masih murni berlatar belakang dan bertujuan kepada terwujudnya pelaksanaan ajaran Islam secara benar. Supaya tidak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama lain ataupun kebudayaan lokal. Tetapi pada perkembangannya, gerakan kebangkitan Islam juga merambah kepada kebangkitan semangat nasionalisme terhadap daerah-daerah muslim.”

Analisis teks: dalam penggalan teks di atas, Mukani menceritakan bahwa dengan adanya gerakan kebangkitan Islam di Indonesia, menunjukkan bahwa gerakan tersebut tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan terhadap pelaksanaan ajaran Islam secara benar saja. Namun, dalam perkembangannya. Gerakan ini memunculkan niat nasionalisme dalam mempertahankan daerah-daerah.

“Bahkan insiden ini semakin memotivasi para santri Tebuireng untuk lebih giat dalam berjuang dan semakin menunjukkan bahwa Belanda adalah pemerintahan yang tidak menghendaki adanya perkembangan Islam di daerah jajahannya,

karena khawatir akan mengancam pemerintahan kolonial yang ada.”¹⁰¹

Analisis teks: berdasarkan kutipan di atas, para santri Tebuireng memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Terlebih setelah terjadi insiden dimana para tentara Belanda mendatangi Pesantren Tebuireng untuk menghancurkan seluruh isi pesantren, termasuk santri yang tinggal di sana. Hal tersebut yang menjadikan santri Tebuireng semakin giat dalam berjuang mempertahankan pesantren dari pemerintahan Belanda.

b. Cinta tanah air

Nilai karakter yang selanjutnya yaitu tentang cinta tanah air. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.¹⁰² Cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun yang dapat dilakukan dengan cara apapun agar bangsa dan negara tetap dalam keadaan aman dan tentram.

“Tidak saja dianggap sebagai pusat pendidikan keagamaan, melainkan juga sebagai pusat kegiatan politik menentang kaum penjajah.”¹⁰³

¹⁰¹Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 72.

¹⁰²Nurmantyo, *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*, (Jakarta: Litbang. Tentara Nasional Indonesia, 2016), hlm. 9.

¹⁰³Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 77.

Analisis teks: Pesantren Tebuireng yang didirikan KH. M. Hasyim Asy'ari merupakan tempat yang dijadikan sebagai pusat dalam proses pendidikan keagamaan. Dalam perkembangannya, pesantren Tebuireng juga dijadikan sebagai pusat kegiatan politik dalam rangka menentang kaum penjajah. Sehingga lahirlah beberapa partai-partai besar Islam yang berjuang dalam melawan penjajah.

B. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Buku *Berguru ke Sang Kiai*

Dalam buku ini, Mukani tidak menuliskan secara langsung mengenai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Akan tetapi Mukani menampilkan pada bagian ketiga mengenai pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari dengan sub bagian orientasi pendidikan. Peneliti berusaha menganalisis tujuan pendidikan karakter berdasarkan penjelasan Mukani mengenai orientasi pendidikan dalam buku tersebut, sehingga dapat ditemukan tujuan pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, antara lain:

1. Terbentuknya karakter yang baik (*good character*) serta pemahaman terhadap pengetahuan (*knowledge*) secara baik dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.¹⁰⁴ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan kepada peserta didik tentang kesederhanaan hidup, meningkatkan ketakwaan, serta penjagaan terhadap nilai-nilai moral.
2. Pendidikan karakter bertujuan ke arah pendewasaan peserta didik dan mengarahkan manusia menjadi manusia yang mampu memenuhi fungsi hidupnya, baik secara jasmani maupun rohani.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 113.

¹⁰⁵ Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 114.

3. Pendidikan karakter bertujuan untuk membersihkan diri peserta didik dari kebodohan ilmu serta berpegang teguh pada ilmu tersebut secara kuat, sehingga akan lebih mudah untuk mengamalkan ilmu tersebut.¹⁰⁶
4. Tujuan pendidikan karakter selanjutnya diambil dari alasan diutusnya Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia, dimana dalam proses tersebut membutuhkan kesabaran dan keteladanan dari yang mengajarkan.¹⁰⁷



IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁶ Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 117.

¹⁰⁷ Mukani, *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*, ... hlm. 114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani terdapat dalam masing-masing bagian dari buku tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter diambil dari setiap poin pada bagian dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* dengan mendeskripsikan inti dari bagian tersebut terlebih dahulu, setelah itu ditarik inti dari nilai pendidikan karakter sebagaimana deskripsi yang telah dipaparkan. Penulis berhasil menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang sesuai dengan arahan dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* karya Mukani dikemas dalam beberapa ruang lingkup pendidikan karakter yang meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah Swt (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (kerja keras, rasa ingin tahu, tekun, kreatif, jujur, tanggung jawab, dan gemar membaca), nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (cinta damai, demokratis, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, dan menghargai prestasi), nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (peduli lingkungan), serta nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan (semangat kebangsaan dan cinta tanah air).

Tujuan pendidikan karakter dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan penjelasan Mukani mengenai orientasi pendidikan dalam buku tersebut. Tujuan pendidikan karakter yang berhasil peneliti temukan dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* adalah terbentuknya karakter yang baik (*good character*) serta pemahaman

terhadap pengetahuan (*knowledge*) secara baik dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Peserta didik dapat mencapai kedewasaannya dengan membersihkan diri dari kebodohan serta berpegang teguh pada akhlak Nabi Muhammad Saw.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan para pengamat pendidikan umumnya, penulis menyarankan bahwa buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* sangat relevan untuk dijadikan sebuah bahan rujukan dalam proses pembelajaran. Terutama mengenai nilai karakter yang terdapat dalam buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* yang mengupas tuntas mengenai pemikiran pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan masih sangat relevan dengan problematika pendidikan saat ini.
2. Untuk orang tua hendaknya meningkatkan kesadaran akan peran dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang dijalankan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan sekaligus yang diberikan oleh Allah Swt.
3. Bagi dunia pendidikan, banyak hal yang perlu dikaji dari berbagai aspek yang dapat menginspirasi dan justru belum banyak diketahui oleh banyak orang.

DARFTAR PUSTAKA

- A'yuna. 2015. "Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa". Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiarti, Arifah. 2017. "Pengaruh Model Discovery Learning dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book pada Materi Rangkaian Induktor terhadap Hasil Belajar Siswa" JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) Volume 2, Nomor 2.
- Faturrohman, Pupuh, AA Suryana & Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta).
- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofseet
- Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai biografi Mukani, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.
- Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai buku Berguru ke Sang Kiai, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.
- Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai buku Berguru ke Sang Kiai, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.

Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai buku Berguru ke Sang Kiai, pada 24 September 2020 pukul 18.55 WIB.

Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai identitas mukani, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai pengalaman organisasi Mukani, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai riwayat pendidikan Mukani, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

Hasil dokumentasi online melalui pesan WhatsApp mengenai riwayat pendidikan, pada 20 November 2020 pukul 20.49 WIB.

Ismail, Muhammad Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendidikan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press.

Kadir, Abdul dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kharisma.

Kaelan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.

Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.

Kesuma, Dharma dkk. 2018. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Kosim, Mohammad. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter" Karsa, Vol. IXI No. 1.

Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukani. 2016. *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mukani. 2021. *Membaca Pendidikan Indonesia*. Jombang: Ainun Media Jombang.

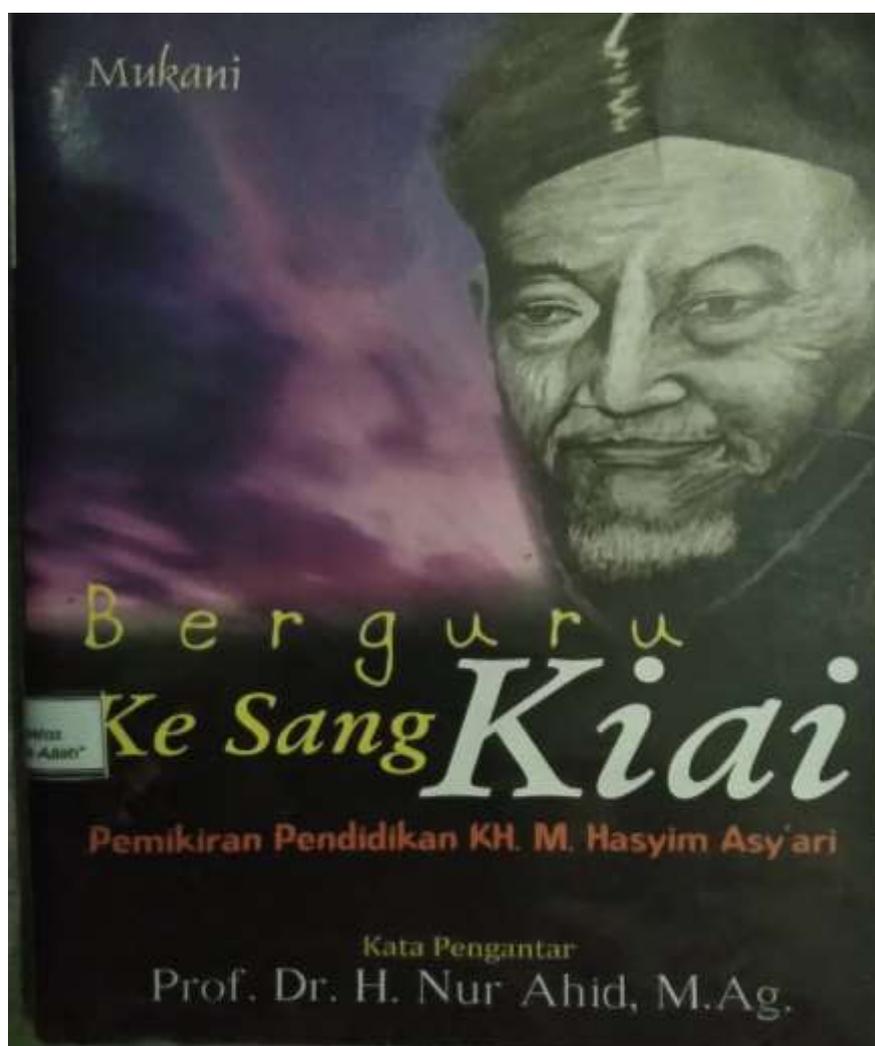
Mulyana, Rohmat. 2011. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiroh, Tadkirotun. 2008. *Pengembangan Karakter Anak melalui Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Berbagai Aspek Chaeacter Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". Edukasia Islamika: Volume 1, Nomor 1.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abidin. 2010. *Ahlak tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi" Jurnal Kependidikan, Vol. 1.
- Nurmantyo. 2016. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*. Jakarta: Litbang. Tentara Nasional Indonesia.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan" Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3.
- PBNU. 1989. *Hasil-hasil Muktamar NU ke-28*. Kudus: Penerbit Menara Kudus.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal" JPSD Vol. 33 No. 2.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2020. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9. No. 1.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an" Jurnal Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, No. 1.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukitman, Tri. 2016. “*Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*” JSPD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2.
- Surachmad, Winarno. Metodologi Pengajaran nasional, yang dikutip oleh Mukani dalam buku *Berguru ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*.
- Syarbini, Amirullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Tim Penyusun. 2011. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas.
- UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

IAIN PURWOKERTO

Gambar Buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irna Rumiati
2. NIM : 1717402147
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara/30 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Gumelem Wetan Rt 04/Rw 03,
Kecamatan Susukan, Kabupaten
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Parsiwan
6. Nama Ibu : Sukinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 4 Gumelem Wetan, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 2 Susukan, 2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Muhammadiyah Somagede,
2017
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 21 Mei 2021



Irna Rumiati

Nim. 1717402147

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / PAI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-----------------------|
| 1. Nama | : | IRNA RUMIATI |
| 2. NIM | : | 1717402147 |
| 3. Program Studi | : | PAI |
| 4. Semester | : | VII |
| 5. Penasehat Akademik | : | Rahman Afandi, M.S.I. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,77 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *BERGURU KE SANG KIAIKARYA MUKANI*

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.

Mengetahui:

Penasehat Akademik



Rahman Afandi, M.S.I.

NIP. 1968080332005011001

Purwokerto,

Yang mengajukan,



Irna Rumiati

NIP. 1717402147

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Irna Rumiati
No. Induk : 1717402147
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
Nama Judul : "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru Ke Sang Kiai Karya Mukani"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 13 Oktober 2020	Pemakaian sumber literatur untuk pengertian objek penelitian		
2.	Selasa, 13 Oktober 2020	Perbaikan mengenai rumusan masalah, bukan berisi penjelasan judul		
3.	Selasa, 13 Oktober 2020	Pada bagian definisi konseptual, nilai-nilai pendidikan karakter dijadikan satu konsep dan tidak dipisah		
4.	Selasa, 13 Oktober 2020	Perbaikan mengenai alasan keterkaitan dengan judul, karena belum ada yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter		
5.	Selasa, 13 Oktober 2020	Kerapihan dalam penulisan, karena banyak bagian yang terpisah jauh		



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 20 Oktober 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP.197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : IRNA RUMIATI

NIM : 1717402147

Semester : VII

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Proposal Skripsi : "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
BUKU BERGURU KE SANG KIAI KARYA MUKANI"

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi Pendidikan Agama
Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 959 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	Lusi Nurliani/ 1717402088	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di SMPLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
2	Irna Rumiati/ 1717402147	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru ke Sang Kiai Karya Mukani.
3	Lina Fatma Nurfaizah/ 1717402110	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-nilai Spiritual dalam Novel 5 Titik 1 Koma Tanpa Jeda Tanpa Batas Karya Muhammad Kamal Ihsan
4	Halimah Fajriani/ 1717402105	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-nilai Spiritual Islam di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Buku Lockdown 309 Tahun Karya Emha Ainun Najib.
5	Rima Wijayanti/ 1717402084	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Konsep Pendidikan Holistik Integratif (Telaah Atas Pemikiran Ibnu Rusyd Dalam Kitab Fashl al-Maqal Fi Ma Bayna al-Hikmah wa al-Syariah Min al-Ittishal).
6	Muschaf Nur Abadan/ 1717402025	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Implementasi Metode Takror dalam Pembelajaran Kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah Karya Asy-Syaikh Umar Abdul Jabbar di Ponpes El-Bayan Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
7	Fajar Wahyu Arifbudiman/ 1522402142	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata.
8	Unikotul Aini/ 1717402259	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Konsep Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (studi kitab tuhfah al maudud bi ahkami al-Maulud.
9	Fina Puspita/ 1717402069	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Majlis Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Raudlotul'Ulum, Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas.
10	Noka Nur Laela Al Qiromah/ 1717402238	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Pembentukan Sikap Religius Remaja pada Komunitas <i>One Day One Juz</i> (ODOJ) Purbalingga.

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **06 November 2020**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 November 2020



Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 06-11-2020

No. Revisi :

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 959 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	Neni Setriana/ 1617402210	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 179.
12	Nurul Umi Solikhah/ 1617402034	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Guru dan Orangtua dalam Membina Pendidikan Al-Qur'an Anak di TPQ Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.
13	Afif Nurrohman/ 1717402091	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu.
14	Vinda Restiani/ 1717402129	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Pendidikan Akhlak Remaja dalam Buku Remember Me and I Will Remember You karya Wirda Mansur.
15	Yeni Astuti/ 1617402043	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febi.
16	Saniaturohimah/ 1423301293	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku 7 Keajaiban Rezeki Karya Ippho Santosa..
17	Ma'sum Bisri Mustofa/ 1617402022	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Etika Belajar Siswa Menurut Sayyid Muhammad dalam Kitab <i>Attahliyah wa Targhib fi Attarbiyah wa Tahdzib</i> .
18	Arif Muzayyin Awali/ 1617402091	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib.
19	Dian Nurhayani/ 1717402096	Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto.

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **06 November 2020**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



Penguji



Dr.H.M. SlametYahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 06-11-2020
No. Revisi :



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ina Rumiati
No. Induk : 1717402147
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M. Hum.
Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru ke Sang Kiai Karya Mukani

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 8 Februari 2021	Penulisan daftar isi yang sesuai dengan panduan skripsi		
2.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaikan mengenai pemakaian kata sambung yang tidak boleh di awal kalimat		
3.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaikan mengenai referensi yang harus dicantumkan		



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **diisi tanggal**

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaiki pada bagian fokus kajian untuk ditegaskan lagi bahwa yang dicari adalah hasil analisis Mukani atau kajian Mukani.		
5.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaiki pada tujuan penelitian yang seharusnya menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam buku Berguru ke Sang Kiai		
6.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaiki pada kajian pustaka yang harus memiliki variabel yang sama		
7.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaiki pada penulisan gelar seseorang		
8.	Senin, 8 Februari 2021	Perbaiki mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini		
9.	Senin, 8 Februari 2021	Penjelasan secara operasional mengenai langkah-langkah analisis studi pustaka		
10.	Senin, 8 Februari 2021	Penjelasan mengenai buku Berguru ke Sang Kiai dan pokok-pokok analisis ada pada bagian yang mana		
11.	Senin, 8 Februari 2021	Revisi keseluruhan bab empat		
12.	Selasa, 27 April 2021	Penulisan abstrak yang sesuai dengan buku panduan skripsi, komponen apa saja yang harus ada di dalamnya		
13.	Selasa, 27 April 2021	Pada bagian latar belakang dideskripsikan secara umum analisis Mukani tentang pemikiran Pendidikannya		
14.	Selasa, 27 April 2021	Penulisan footnot yang sesuai dengan buku panduan skripsi		



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

15.	Selasa, 27 April 2021	Setiap karakter yang ditemukan merujuk pada tulisan Mukani pada halaman berapa		
16.	Rabu, 19 Mei 2021	Kesimpulan yang didapatkan merujuk pada penjelasan Mukani bagian yang mana?		
17.	Rabu, 19 Mei 2021	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 21 Mei 2021
Dosen Pembimbing


Dr. Kholid Mawardi, S. Ag, M. Hum
NIP. 197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : IRNA RUMIATI
NIM : 1717402147
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Berguru Ke Sang Kiai Karya Mukani

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

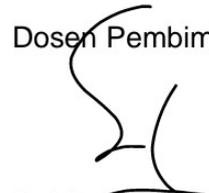
Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.M. Hum.
NIP. 197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **diisi tanggal**

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624

Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAOASYAH

Nama : Irna Rumiati
NIM : 1717402147
Program Studi : PAI
Tanggal Ujian : 07 July 2021
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku *Berguru ke Sang Kiai; Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari* Karya Mukani

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 76/B+

Catatan :

1. Penjelasan bahwa buku ini adalah pemikiran pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari perspektif Mukani
2. Pembahasan seharusnya pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari
3. Fokuskan di pendidikan karakter siswa

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Irna Rumiati

Sekretaris Sidang/Penguji II



Mujibur Rohman

Purwokerto, 07 July 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Kholid Mawardi

Penguji Utama



Hj. Sumiarti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : IRNA RUMIATI
NIM : 1717402147
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 817/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IRNA RUMIATI

NIM : 1717402147

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 20 Mei 2021

Kepala,



[Handwritten Signature]
Aris Nurohman

Sertifikat

No.:085/AI/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017
diberikan kepada:

IRNA RUMIATI

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
60	65	90	95	90	90	88

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT IAIN PURWOKERTO
REPUBLIK INDONESIA

Wakil Rektor-III

Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.

NIP. 19740326 199903 1 001

Kefia DEMA Institut

Panitia OPAK

lingkungan kemahasiswaan

Noto Saputro

NIM. 1323301027

NIM. 1423301287





IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

IRNA RUMIATI
1717402147

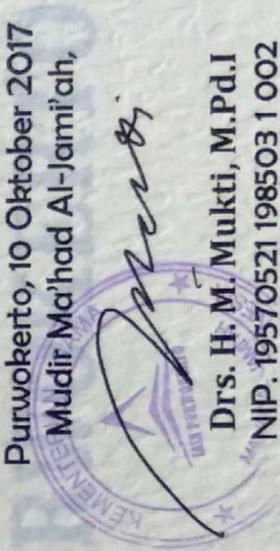
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-295

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -3048/XI/2017

Diberikan kepada :

Irna Rumiati

NIM : 1717402147

Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 30 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

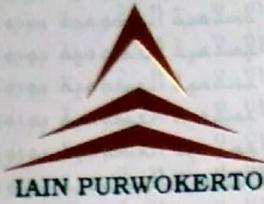
Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3,6
76 – 80	B+	3,3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2,6
61 – 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارح جنرل أممديانى رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.٥١ / UPT. Bhs/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : إرنا رومية

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٥٦
١٠٠
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
KEKANTORAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
الدكتور
GEMBAHAN BAHASA
M. Ag.

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

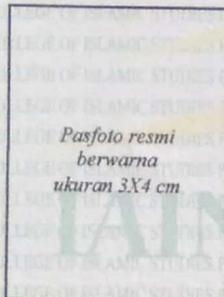
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **IRNA RUMIATI**
Student Number : **1717402147**
Study Program : **PAI**



*Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:

SCORE: 88 GRADE: EXCELENT



Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 1078/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

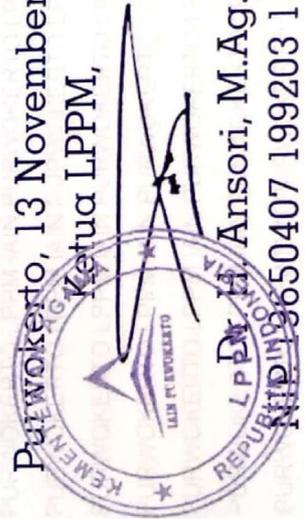
Nama : IRNA RUMIATI
NIM : 1717402147
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A).

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



L.P. Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

IRNA RUMIATI

1717402147

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002